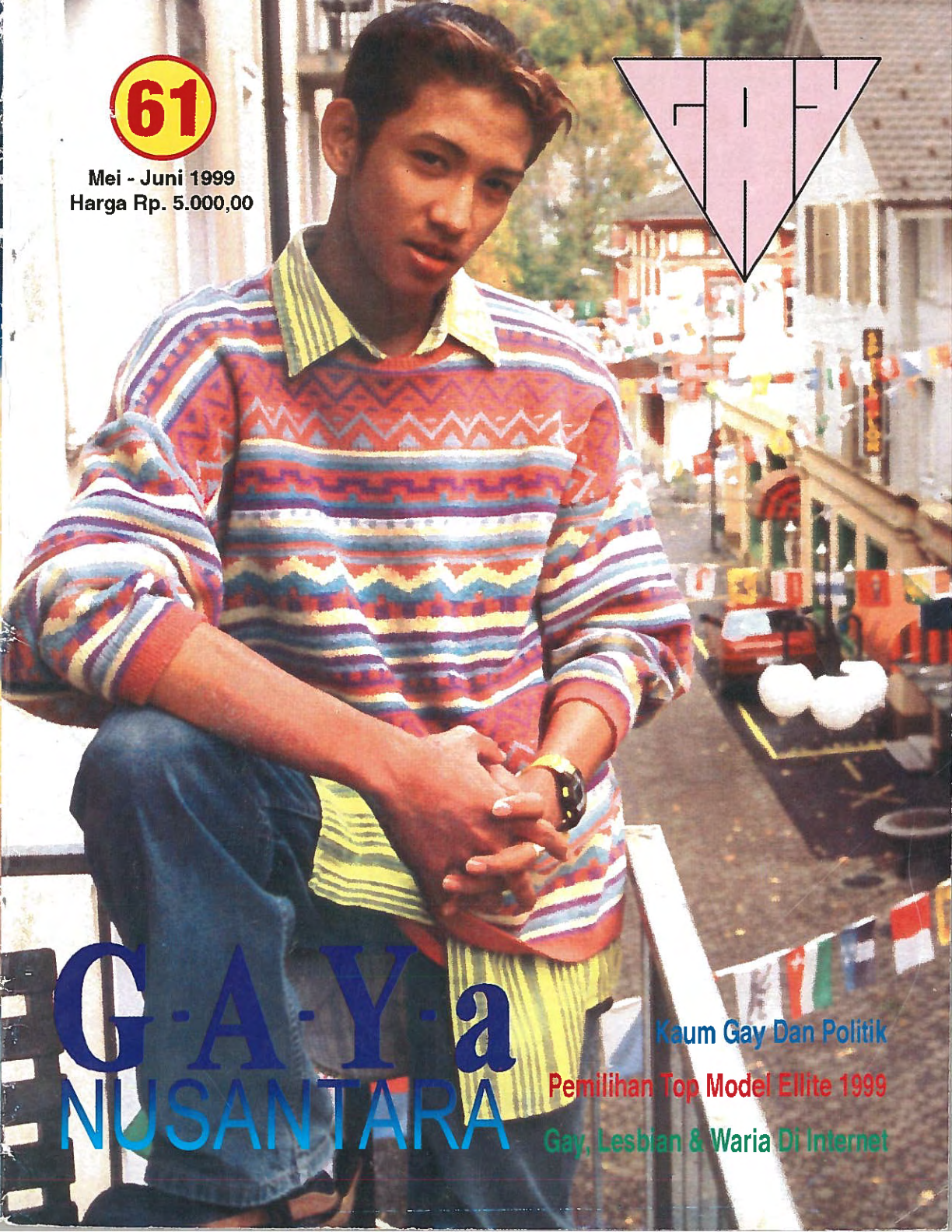
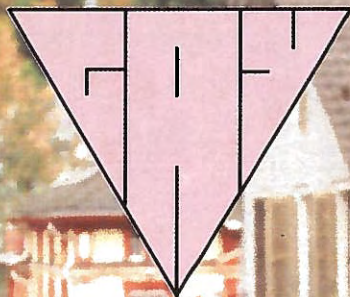


61

Mei - Juni 1999
Harga Rp. 5.000,00



GAY-a NUSANTARA

Kaum Gay Dan Politik

Pemilihan Top Model Ellite 1999

Gay, Lesbian & Waria Di Internet

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

**HOTLINE G.N.
(HOTLINE GAY NASIONAL)
(031) 593 4924**

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

N° 61 ~ MEI-JUNI 1999

Penerbit: GAYa NUSANTARA (GN). GN terdiri dari: Awan; Daniel Cordova; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Ibhoad; Ruddy Mustapha. Alamat redaksi dan sirkulasi: Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ☎ (031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>. Harga eceran: Rp5.000,00. Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): Rp6.000,00. Rekening Bank: Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo). Isi buku seri GAYa NUSANTARA belum tentu sama dengan pandangan organisasi GAYa NUSANTARA. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam GAYa NUSANTARA tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai prangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

Halaman

Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-10
Kover Depan:	
<i>Bagas Asmara: "Rasanya Sama Saja..."</i> oleh Ibhoed (GN)	11-15
Puisi:	
<i>Tragedi Pria Penghibur</i> oleh Elgeavido (Bandung)	16
<i>Barangkali...</i> oleh DSS (Boyolali)	20
<i>Aku</i> oleh Damar (Jakarta)	48
Artikel Pilihan:	
<i>Dapatkah Gay Menjadi Hetero?</i> oleh Awid (GN)	17-19
<i>Kaum Gay Dan Politik</i> oleh Dede Oetomo (GN)	31-32
<i>Gay, Lesbian Dan Waria Indonesia Di Internet (1)</i> oleh Dede Oetomo (GN)	43-44
Liputan Khusus:	
<i>Gelar Cipta Kinarya Top Model Elite 1999</i> oleh Ibhoed (GN)	21-26
Pengalaman Sejati:	
<i>Aku Jatuh Cinta Pada Gay Kaya Raya</i> oleh Martin RS (Yogyakarta)	27-29
Cerpen:	
<i>Sementara Biarlah Begini</i> oleh 2 Di's (Surabaya)	33-40
Keluhan Kita:	
<i>Dody G: "Kencan Tergantung Definisinya..."</i> oleh Ibhoed (GN)	45-47
Kover Belakang:	
<i>Trio MGK (Agung-Noor-Panut)</i> oleh Awan (GN)	45-47
Perkawanan	49-56
Direktori	57-58

Kover Depan: *Bagas Asmara, Amsterdam-Belanda*, Foto: Dok. Pribadi.

Kover Belakang: *Dody G, Bandung*, Foto: Dok. Pribadi.

(Master diselesaikan 05.04.99)

SEKAPUR SIRIH

Hai...kembali GN menyapa kalian semua. Dua bulan tidak bertemu, rasanya cukup lama juga. Saat ini pasti rekan-rekan gay, lesbian dan waria pembaca setia buku seri GN, pasti sedang bersiap-siap untuk melaksanakan Pemilu. Dari ke 48 kontestan peserta Pemilu 1999, manakah yang menjadi pilihan anda? Kami berharap agar rekan-rekan semua memilih apa yang terbaik menurut anda. Pikirkan dulu masak-masak, jangan sampai salah pilih, agar tidak menyesal nantinya. Kalau bisa, pilihlah partai yang menghargai dan menyalurkan aspirasi kaum gay, lesbian dan waria. Saat ini yang jelas-jelas bisa menerima keberadaan kaum gay, lesbian dan waria di Indonesia adalah Partai Rakyat Demokratik (PRD). Namun sekali lagi, anda bebas memilih partai apa yang menjadi pilihan anda. Di buku seri GN edisi ini, kami tampilkan juga artikel 'Kaum Gay Dan Politik', mudah-mudahan bisa cukup membantu rekan-rekan semua dalam memilih partai-partai yang memang layak untuk dipilih.

Di bulan Mei ini juga, akan diselenggarakan Malam Renungan AIDS Nusantara 1999. Kegiatan yang rutin diselenggarakan setiap tahun ini, kali ini akan diadakan 16 Mei 1999, dengan tema 'Kobarkan Nyala Api, Terangi Setiap Hati: Berjuang Mengakhiri Epidemi AIDS'. Diharapkan dari kegiatan ini, akan semakin

banyak lagi orang-orang yang ikut peduli terhadap masalah pencegahan HIV/AIDS. GN sendiri, seperti biasanya, akan turut berpartisipasi bersama-sama dengan LSM-LSM Peduli AIDS lainnya di seluruh Nusantara.

Sementara buat rekan-rekan gay, lesbian dan waria yang gemar menjelajahi dunia internet, GN tampilkan pula artikel menarik yang mungkin bisa membantu anda dalam ber-internet-ria. Artikel yang sengaja dibuat bersambung ini, bisa disimak kelanjutannya di buku seri GN edisi selanjutnya.

Kami sampai saat ini juga masih sangat berharap agar rekan-rekan gay, lesbian dan waria dapat berpartisipasi dalam buku seri GN melalui tulisan-tulisannya. Kami yakin banyak rekan-rekan yang punya potensi dalam hal tulis menulis, jadi kenapa mesti ragu-ragu untuk ikut berpartisipasi dalam buku seri GN.

Aakhir kata....kami berharap semoga keberadaan buku seri GN edisi 61 ini berkenan di hati rekan-rekan semua. Sampai jumpa.....



▼ IBHOED (GN)



GAYUNG BERSAMBUK

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang artuliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

TEMPAT NGEBER DI PURWOREJO

1. Alun-Alun Purworejo: depan otonom & di tiap gazebo, malam, gay.
2. Terminal lama/Pasar Suronegaran: tiap malam, waria.

HADI
P.O. Box 119
PURWOREJO 54101

ALAMAT BARU BAGASY

Dengan ini kami informasikan bahwa kami BAGASY yang tergabung dalam JLGI untuk sementara sekretariatnya pindah alamat di : Tiban III Blok C-2 No. 67 BATAM, telp. (0778) 321767. Dan untuk surat menyurat, dapat dialamatkan di : P.O. Box 517 BTAMSJ-BATAM 29432

BAGASY

ALAMAT BARU GAYA DEWATA

Gaya Dewata telah pindah alamat, berikut ini adalah alamat barunya, yaitu: Jln. Sarigading No. 1 DENPASAR-BALI, telp. (0361) 246757.

GAYa NUSANTARA

COVER GN FEMININ

Beberapa edisi GN belakangan ini, covernya terkesan bergaya feminin. Rasanya akan lebih kena jika cover yang ditampilkan memperlihatkan keseksian la-

ki-laki perkasa. Jadi jangan wajah yang sudah manis itu dipermanis lagi dengan gaya yang genit. Saya juga usul agar GN menampilkan model covernya lebih berani. Saya juga mohon informasi tentang buletin G yang ada di Indonesia.

DEDHY

Komp. BPP Sanggau Ledo
KAB. SAMBAS 79184 (KAL-BAR)

Masa sich feminin, perasaan nggak? Untuk model cover yang berani, kita juga pengen, cuma para modelnya aja yang belum ada, bagaimana kalo kamu? Sedangkan buletin G yang ada di Indonesia selain GN adalah Buku Seri IPOOS (produksi IPOOS/Gaya Betawi), Jaka-Jaka (IGS), Homeboy (GHUCI), Media KIE Gaya Celebes (Gaya Celebes) & MitraS (lesbian). Kayaknya sementara ini mereka agak-agak vakum, tapi nggak ada salahnya kamu hubungi organisasi yang bersangkutan untuk info selengkapnya.

USUL BUAT GN

Saya punya beberapa usulan & saran buat GN, semoga bermanfaat:

1. Gimana kalo taon ini 'n seterusnya, GN tampil beda, baik isi maupun formatnya. Biar nggak ngebosenin!
2. Ada baiknya GN mulai diperbesar 'n full colour, terutama berita utama-

nya. Layaknya sebuah majalah hiburan. Karena bentuk 'n format GN selama yang saya kenal berkesan kaku 'n monoton.

3. Seandainya GN bisa didapat langsung di toko buku/majalah? Setidaknya GN bisa ditemui di etalase toko di kota-kota besar Indonesia. So, gak cuma dari Surabaya.

DODO

PALEMBANG 30134

1. *Akan diusahakan! Tapi banyak yang bilang nggak ngebosenin lho....*
2. *Masa sich monoton? Dalam ukuran yang 'mini' aja, masih banyak orang yang mengeluhkan harganya dan nggak berani menyimpannya, apa lagi kalo ukurannya gede?*
3. *Belum ada toko-toko buku/majalah di kota-kota besar Indonesia yang 'berani' jadi agen GN, kecuali beberapa toko di Surabaya.*

KAMUS BAHASA GAY

Mengomentari artikel 'Bahasa Gay Menjadi Bahasa Gaul' dari Ibohed, alangkah baiknya bila semua kata-kata tersebut dibikin kamus saku bahasa prokem gay. Mengenai pengumpulan data-data dari kata tersebut, saya kira banyak rekan yang membantu. Dengan adanya kamus tersebut, selain jadi bahasa khas gay, juga sebagai pedoman kaum gay untuk berkomunikasi dengan gay luar daerah. Dan seandainya ada kata-kata artian baru, bisa dimuat di GN. Di samping kamus ini punya nilai jual, juga ikut mempromosikan bahasa gay itu sendiri.

JACKY

P.O. Box 01
BINUANG-71183

Sementara ini memang belum ada rencana untuk membuat kamus saku bahasa gay, tapi nanti pasti kami akan menampilkannya lagi, seperti di edisi GN. 42

LOWONGAN KERJA (1)

Saya membutuhkan pekerja 2 orang G/hetero. Prioritas bagi yang dropout SMP/SMA/ sederajat dan yang tidak suka huru-hara, karena saya hidup di kota kecil/kecamatan. Bila rajin dan jujur, akan saya sekolahkan. Syaratnya kirim surat lamaran, data pribadi, copy raport dan foto terbaru 4 x 6.

HENGKY

P.O. Box 8518 BM
SEMARANG

LOWONGAN KERJA (2)

Saya mencari teman-teman G yang susah cari kerja. Sebab ayah saya punya usaha di bidang perkebunan & perikanan yang saat ini diserahkan pada saya. Bagi yang berminat dengan tawaran pekerjaan ini, silakan kontak saya. Dan yang ingin bersahabat saja, juga boleh!

KURNIAWAN

P.O. Box 8518/BM
BANYUMANIK-SEMARANG

LOWONGAN KERJA (3)

Saya butuh seorang pembantu rumah tangga yang baik, untuk tinggal dan bekerja di rumah mode saya. Silakan kirim surat lamaran dengan menuliskan di sebelah kiri atas amplop 'Surat Lamaran Kerja' dengan mencantumkan identitas lengkap. Paling lambat pertengahan Mei '99, silakan kirim ke:

VOGUEMALE

JAKARTA 12160

MENCARI PEKERJAAN

Saya, 25, lulusan SMA, penampilan wajar, pernah kerja di supermarket, tertutup, tidak suka free-sex. Melalui GN saya berharap semoga ada pembaca GN yang bersedia memberikan pekerjaan.

OSSY

JAKARTA 13940

Beberapa rekan lain yang juga membutuhkan pekerjaan adalah:

- FERDIANSYAH: Jln. Ogan No. 2842 RT 38/RW12, Bukit Besar Raya, PALEMBANG 30139.
- KUI, d/a. Mikael, Perum. Gading Fajar B-7 No. 31 Buduran, SIDOARJO 61252.
- YAN ANGGARA: Jln. Budi Bakti Gg. 4 No. 8, PEKALONGAN.
- EDDY ARDIANSYAH: Jln. Basuki 31 RT 003/02, JAKARTA 13870.
- SUGIHARTO: Jln. Anggrek Blok M/4 Kav. DKI, Cipayung, JAKARTA TIMUR 13840.
- DIYAT EKO W: Jln. Flamboyan No. 1 RT 1/RWXII, SOLO.

KARTU NAMA GAY

Saya menerima pemesanan kartu nama dengan desain khusus dengan harga yang terjangkau. Kerahasiaan para pemesan akan terjamin. Bagi yang berminat silakan hubungi:

MUSTIKNO (MUS SABLON)

SURABAYA 60132

ALAMAT TEMAN SEHATI

Untuk rekan-rekan yang ingin punya banyak identitas dan alamat teman sehati yang berasal dari mana saja, harap menyurati saya dengan menyertakan perangko balasan. Saya tunggu!

ARTI

UJUNG PANDANG 90144

BUAT SESEORANG DI TASIK

Saya mau ucapin terima kasih banyak pada seseorang di Tasikmalaya yang telah berpayah-payah mengirimkan foto copian gambar-gambar porno G pada saya. Cuma kenapa anda tidak mencantumkan nama & alamat anda? Takut dimintai lagi ya? Tapi memang iya sih, kalau perlu mesti bayar, bolehlah...

RACHMAN

PURWAKARTA 41174

DI MANA ALAMAT NDANDUNG?

Kepada rekan A. Ndandung D (Perkawanan GN. 58), kok surat balasan saya yang sesuai dengan permintaanmu untuk dikirimkan ke: P.O. Box 124 Serang 42100, dikembalikan lagi dengan alasan sudah berhenti menyewa. Gimana sich? Apakah kamu masih tinggal di Pasuruan ataukah sudah kembali lagi ke Serang? Bagi rekan-rekan yang mengetahuinya atau mungkin rekan Ndandung sendiri membaca tulisan ini, mohon beri kabar.

BOYKE

P.O. Box 8076/SMEL
SEMARANG 50080

UCAPAN DUKA CITA

Segenap keluarga besar GN, turut berduka cita atas meninggalnya rekan ROBIN, aktivis IPOOS/Gaya Betawi dan Yayasan Mitra Indonesia. Semoga amal & ibadahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

GAYA NUSANTARA

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ☎ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Komite Pimpinan Pusat Partai Rakyat Demokratik, Jln Basuki Rachmat 7-B, ☎ 866-1542.

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ☎ 260-4325.

Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ☎ 513595.

Purwokerto: ▼ Gaya Satria Purwokerto, Jln Lesanpura 505, Teluk.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ☎ 593-4924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ☎ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ☎ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ☎ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K A Gubeng; ▼ Kios Dio, Jln Raya Prapen 264; ▼ Kios Paice, Jln Raya Rungkut 88, ☎ 870-5867; ▼ Masdar Agency, Jln SMPP; ▼ Kios Rahmadon, muka kampus UPN Gunung Anyar; ▼ Kios Cahaya, Jln Raya Kendangsari 23; ▼ Kios Halal, Jln Kendangsari 91; ▼ Kios Arfascho, ☎ 592-4276; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmat.

Malang: ▼ IGAMA, Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln. Raya Sumber-sari 254C, ☎ 571882.

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ☎ 896-6873.

Mojokerto: ▼ IKOOS, d.a. Chandra Salon (Jani S.), Jln Empu Nala 575:

Denpasar: ▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading No. 1, ☎ 246757, pukul 09.30-15.30 WITA.



Kover GN kali ini rada-rada istimewa, because modelnya keren banget. Asli *brandong* Indonesia lho, meski rambutnya kebule-bulean. Saat ini si keren yang punya label Bagas Asmara ini, lagi study di Belanda sono, tepatnya di Amstel School of Mode. Di tengah-tengah kesibukan studinya, *brandong* kelahiran Jakarta, 27 Oktober 1980 ini masih sempat menyalurkan hobbynya dalam berfoto-ria. Mau tahu hasil-hasil fotonya? Pelototin aja gaya-gaya keren doi di media ini, sembari menyimak wawancara khusus seputar kehidupan doi di bawah ini:

BAGAS ASMARA: "Rasanya Sama Saja..."

+ Hai, boy.... 'pa kabar?

Baik-baik aja mas.....

+ Boleh donk bincang-bincang dikit?

Tentu boleh....

+ Nggak keberatan khan bila kita ngomongin masalah gay?

Silakan aja....

+ Kita langsung aja ya, sejak kapan sich kamu ngerasa se-bagai gay?

Ngerasa jadi gay.....sebenarnya sudah mulai dari SMP. Tapi baru mulai merasakan menjadi gay yang sesungguhnya, saat aku duduk di kelas tiga STM. Karena saat itu untuk pertama kalinya aku me-



rasakan kencan dengan teman sejenis.

+ Gimana perasaanmu saat itu? Apa kamu bisa menerima hal itu?

Sebenarnya ada perasaan takut juga, tapi mau gimana lagi, karena perasaan itu sudah ada mulai dari dulu. So, pasrah

aaja ama Yang Di Atas.

+ Gimana sikap ortu, sodara atau teman-temanmu tentang hal ini?

Sampai saat ini ortuku belum tahu kalau aku gay, jadi sikapnya biasa-biasa aja terhadapku. Lagian aku jauh dari ortuku, so...nggak ada perasaan curiga terhadapku. Kalau teman-teman, hanya beberapa aja yang tahu, tapi mereka tidak ambil pusing, so...persahabatan kita lancar-lancar aja.



+ Ada rencana untuk 'coming out' (terbuka) pada mereka?

Jujur aja aku nggak mau ortuku tahu kalau anak kesayangannya ini ternyata seorang gay, pastilah mereka akan terpu- kul sekali. Rencananya sich, pengen jadi

'orang' dulu alias mapan, karena sam- pai saat ini aku masih menggantungkan diri ama ortu, so...aku nggak mau mere- ka kecewa. Kalau aku sudah mapan nantinya, baru aku akan coba terbuka ke ortu.

+ Soal cowok, kamunya suka type yang kayak apa?

Type cowok idamaniku, pertama kalau bisa yang okey punya, dalam arti wa- jahnya, penampilannya dan gayannya. Ke dua, harus bisa mengerti aku, ihan si- fatku masih anak-anak, so...kadang-ka- dang aku manja, jadi harus bisa manjin aku. And terakhir soal umur, aku nggak mau yang terlalu tua dariku, kira-kira di bawah 25-an deh...

+ Apa udah dapet cowok yang begi- tu?

Sebenarnya sich udah dapet, tapi sa- yangnya anaknya nggak gay. Dia sa- yang banget ama aku, tapi hanya se- bagai kakak ke adiknya. Jadi rada-rada kecewa and campur senang juga di ha- ti ini.

+ Apa saat ini udah ada boyfriend te- tap?

Sampai saat ini belum ada tuch, nggak ada yang cocok sich... Tapi kalau cuma sekedar pacar-pacaran udah sempat nyoba beberapa kali and hasilnya tetap aja nihil.

+ Gimana tuch suka dukanya saat ka- mu pacar-pacaran tadi?

Allaaa...paling-paling sukanya kalau lagi pertama-tama aja. Jalan bareng, ma- kan bareng and nonton bareng, pokok- nya pengen ketemu tiap hari. Namanya aja lagi jatuh cinta. Tapi kalau udah tim-

bul rasa BOSEN, ada aja masalah yang bakalan dibuat-buat and berakhir dengan 'perceraian'.

+ Apa memang justru kamunya yang bosenan?

Nggaklah yaouw...

+ Soal seks, gimana pandanganmu?

Kalau bagiku, masalah seks sepertinya bisa aja.. Pastilah se-

mua kaum gay pernah melakukan hubungan seks dengan sejenisnya.

+ Banyak yang beranggapan bahwa hubungan dalam dunia gay harus selalu dikaitkan dengan masalah seks, gimana komentarmu?

Menurutku, kalau kita merasa sebagai kaum gay, pastilah kita pernah melakukan hubungan seksualitas sejenis. Kalau ada gay yang blang, belum pernah sama sekali berhubungan seksual, pasti dia adalah gay yang munafik.

+ Gimana pula komentarmu tentang seks bebas yang sering dilakukan kaum gay?

Seks bebas di kalangan gay sebenarnya sangat membahayakan, karena kita nggak tahu apakah pasangan kita itu mempunyai penyakit atau enggak, contohnya: AIDS. Apalagi jika kita kencan dengan 'Business Boy' (kucing), yang belum tentu keadaannya 'bersih'. Mendinding ama yayang aja...

+ Kamu sendiri gimana, apakah selalu menerapkan 'safe sex' dalam setiap



hubunganmu?

Oh...tentu donk. Kita selalu mengutamakan yang namanya 'safe sex' pada setiap hubungan, pasti kita akan aman dari penyakit seperti AIDS. Hiii, serem dech, nggak bakal hidup lama.

+ Saat ini kamu ada di Belanda, mungkin kamu bisa melihat apakah ada perbedaan antara kaum gay di Indonesia dan di Belanda?

Perbedaannya sangat besar sekali, antara kaum gay muda dan kaum gay tua. Umumnya kaum gay muda di sini lebih bergaya maskulin atau macho dan nggak terlalu menunjukkan dirinya sebagai gay di depan umum. Sedangkan kaum gay yang sudah tua, umumnya berkelompok dan mempunyai pakaian atau seragam yang sama, dan mereka lebih suka terbuka di depan umum. Hubungan antara gay muda dan gay tua nggak terjalin dengan baik. Beda dengan di Indonesia, nggak ada perbedaan usia dalam pergaulannya, sehingga selalu kompak bersama-sama.

+ Ceritain donk sekilas pergaulan gay di Belanda?

Sangat bebas sekali, mereka nggak lagi sungkan-sungkan menunjukkan jati dirinya sebagai gay di depan umum. Dan jika ada kaum gay yang sudah sepakat untuk menikah, mereka bisa menikah resmi di gereja, dan

mereka juga mempunyai surat nikah dari pemerintah.

+ Gimana sich hubungan antara gay, lesbian & waria di Belanda? Apakah akrab seperti halnya kaum gay, lesbian & waria di Indonesia?

Kurasa hubungan gay, lesbian dan waria di sini sama halnya dengan gay, lesbian dan waria di Indonesia. Nggak ada perbandingan yang menyolok. Mereka juga mempunyai organisasi gay.

+ Gimana juga kehidupan 'kucing' di Belanda?

Banyak sekali 'kucing' di sini, rata-rata mereka masih muda. Mereka biasanya ngeber di stasiun kereta api bawah tanah atau di pusat-pusat pertokoan. Tapi mereka biasanya berbahaya dan sering membawa senjata tajam. So, mendingan jangan beli 'kucing' di sini deh...

+ Omong-omong, apa kamu pernah kencan dengan bule? Enakan mana sich, cowok bule atau cowok asli Indonesia?

Oh, this nice question ...kalau kencan



ama bule sich udah pernah nyoba. And rasanya sama saja tuch kayak cowok-cowok lainnya. Cuma bedanya berkesan international aja...he-he-he...

+ Oh yach, ada nggak sich organisasi gay khusus untuk orang Indonesia di Belanda sono?

Emm...kalau organisasi, rasanya aku belum pernah tahu! Tapi kalau gay bar, di sini ada special bar khusus untuk orang-orang Asia. Mungkin juga ada beberapa yang dari Indonesia, dan mungkin juga ada beberapa dari mereka yang membuat organisasi kecil-kecilan. Tapi aku nggak tahu persis apa memang begitu, karena aku sendiri belum pernah ke sono.

+ Kamu sendiri gimana, apa kerasan di Belanda?

Iya juga sich... Kebetulan di sini aku tinggal dengan bibi yang bersuamikan dengan orang Belanda.

+ Kapan nich balik ke Indonesia?

Kayaknya sekitar Juni atau Juli tahun ini. Jemputin donk di Bandara Juanda...

+ *Boleh-boleh aja,
nggak nolak khoq!*
Aduh....aku jadinya
tersanjung nich, di-
jemput ama kru GN
...ha-ha-ha...

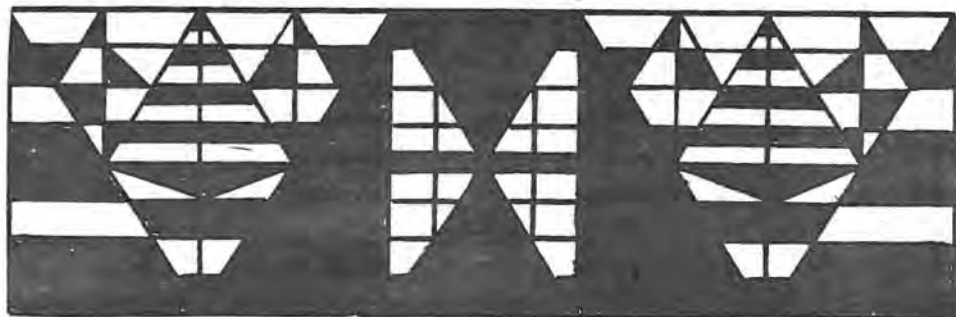
+ *Okey...thank's ba-
ngget atas waktu lu-
angnya, kapan-
kapan kita kencan
lagi yach.....*

Sampai jumpa mas,
salam buat seluruh
rekan-rekan gay di
tanah air tercinta Indonesia...



▼ IBHOED (GN)

FANS ADDRESS:
BAGAS ASMARA
P.O. BOX 10273
1001 EG AMSTERDAM
THE NETHERLAND



Tragedi Pria Penghibur

Semua orang tahu,
Kamu hanya pria melepas nafsu.
Dari lelaki-lelaki iseng yang kesepian.
Semua orang tahu,
Kamu hanya pria jorok dan kotor.
Oleh peluh-peluh pria yang menyentuhmu.
Begitu juga katamu padaku.
Atau hanya sekedar untuk menghindariku.
Namun tidak - sekali lagi tidak.
Jangan samakan aku.
Dengan lelaki yang silih berganti datang padamu.
Karna aku mencintaimu.
Tak pernah kusesali.
Dan tak pernah kupedulikan siapa dirimu.
Walaupun kau ragukan semua kataku.
Namun suatu saat.
Aku yakin akan kamu rasakan.
Betapa aku sungguh mencintaimu.
Saat itu.....
Kau kubasuh jorok dan kotor di badan.
Dengan cinta suci.
Yang mengalir dalam hatiku.

▼ ELGEAVIDO (BANDUNG)

DAPATKAH GAY MENJADI HETERO ?

Pada sebuah artikel berjudul "Can Gays Convert?" oleh John Leland dan Mark Miller yang dimuat majalah Newsweek bulan Agustus 1998, dibahas tentang kontroversi mengenai banyaknya iklan-iklan pengobatan yang menawarkan berbagai macam 'pengobatan' yang dapat mengubah seorang gay 'kembali' menjadi heteroseksual.

Di Amerika saat ini banyak institusi yang menawarkan 'pengobatan' bagi gay yang ingin menjadi hetero. Salah satunya adalah Transformation Ministries, suatu cabang dari Exodus International yang merupakan gerakan untuk membantu gay mengubah orientasi mereka dengan berdasar pada agama Kristen. Pada mulanya gerakan ini tidak bekerja secara terbuka, tetapi kemudian pada bulan juli 1998 mereka bersama-sama dengan Christian Coalition memasang iklan-iklan di surat kabar - surat kabar utama di Amerika ; mengajak kaum gay untuk mengubah diri. Gerakan ini tentu saja mendapat protes dari kelompok-kelompok gay, bahkan juga dari kalangan psikiater (dokter jiwa)

yang menganggap bahwa pengobatan untuk mengubah orientasi seksual sama sekali tidak ada dasar ilmiahnya.

Selama lebih dari seabad, dokter-dokter, gereja juga kelompok-kelompok tertentu telah berusaha untuk mengubah kaum gay, termasuk dengan menggunakan obat-obatan, kejutan listrik, bahkan transplantasi kandung telur pria. Salah satu contohnya adalah pengobatan dengan percakapan dan tatap muka dengan wanita. Tetapi setelah Perkumpulan Psikiater dan Psikolog Amerika pada tahun 1970 sepakat menyatakan bahwa homoseksualitas bukanlah suatu penyakit atau kelainan, maka usaha pengobatan dengan mengubah orientasi seksual banyak ditinggalkan. Tahun lalu, Perkumpulan Psikologi Amerika secara resmi menyatakan bahwa 'Reparative Therapy' ini secara ilmiah telah terbukti tidak bermanfaat, bahkan mungkin dapat berbahaya.

Tetapi jajak pendapat oleh majalah Newsweek menunjukkan bahwa 56 % masyarakat (dan 11% kaum gay sendiri) setuju bahwa kaum gay masih da-

pat menjadi hetero ('stright') kembali. Karena itu kelompok-kelompok seperti Exodus yang dibentuk tahun 1976 tetap giat bekerja. Mereka menyatakan bahwa perkumpulan tersebut berhasil 'mencapai' 200.000 orang, walau tidak disebutkan berapa orang dari mereka yang berhasil dengan cara pengobatan tersebut. Exodus beranggapan bahwa homoseksualitas tetap saja adalah suatu dosa, walaupun itu diluar kuasa gay yang bersangkutan. Kelompok ini percaya bahwa homoseksual timbul akibat anak laki-laki yang kehilangan tokoh ayah atau anak perempuan tanpa ibu. Anak-anak ini tumbuh dalam kebingungan, dan kelak mereka akan mengisi kekurangan ini dengan mengadakan hubungan dengan jenis kelamin yang sama. Dengan memahami kekurangan ini dan dengan dibantu doa, seorang gay diharapkan dapat mengganti dorongan homoseksualnya dengan persahabatan sesama jenis. Selain itu, dalam pengobatannya Exodus juga mendorong gay untuk lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan olahraga, sedang yang lesbian didorong untuk melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan kewanitaian seperti kosmetika dan pakaian. Mereka berpendapat bahwa seorang gay dapat dianggap 'sembuh' jika ia menikah dengan lawan jenis, atau jika ia bisa menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual sejenis. Keinginan untuk berhubungan dengan sejenis, selama hal itu tetap tinggal sebagai suatu keinginan, tidaklah dianggap sebagai suatu 'dosa'. Kelompok Ministries mengaku

bahwa tingkat sukses pengobatan mereka mencapai 30%. Tetapi majalah Newsweek justru mendapatkan bahwa tingkat kegagalan mereka juga cukup tinggi. Majalah ini mendapatkan bahwa 13 cabang perkumpulan ini telah ditutup karena anggotanya, termasuk ketua cabangnya sendiri kembali menjadi gay. Bahkan dua pria pendiri Exodus International : Michael Bussee dan Gary Cooper meninggalkan organisasi ini di tahun 1979 karena mereka saling jatuh cinta!

Selain kelompok-kelompok tersebut di atas, juga ada kelompok-kelompok yang berasal dari kedokteran yang berusaha 'mengobati' gay. Salah satunya adalah NARTH (National Association for Research and Therapy of Homosexuality). Psikolog Joseph Nicolisi yang merupakan ketua NARTH tetap berpendapat bahwa homoseksualitas adalah suatu kelainan yang harus diobati. NARTH juga menyatakan bahwa mereka telah mencapai tingkat keberhasilan pengobatan yang tinggi. Tetapi majalah Newsweek mempertanyakan apakah keberhasilan mengubah gay tersebut bisa berjalan untuk jangka waktu lama, atau hanya untuk sementara. Sayangnya, walaupun banyak gay yang mengaku berhasil kembali menjadi hetero, belum ada penelitian ilmiah yang meneliti apakah cara pengobatan ini berhasil mempertahankan seorang gay untuk tetap tinggal sebagai heteroseksual dalam jangka panjang. Keberhasilan NARTH sendiri juga banyak dikritik. Juru bicara American Psycho-

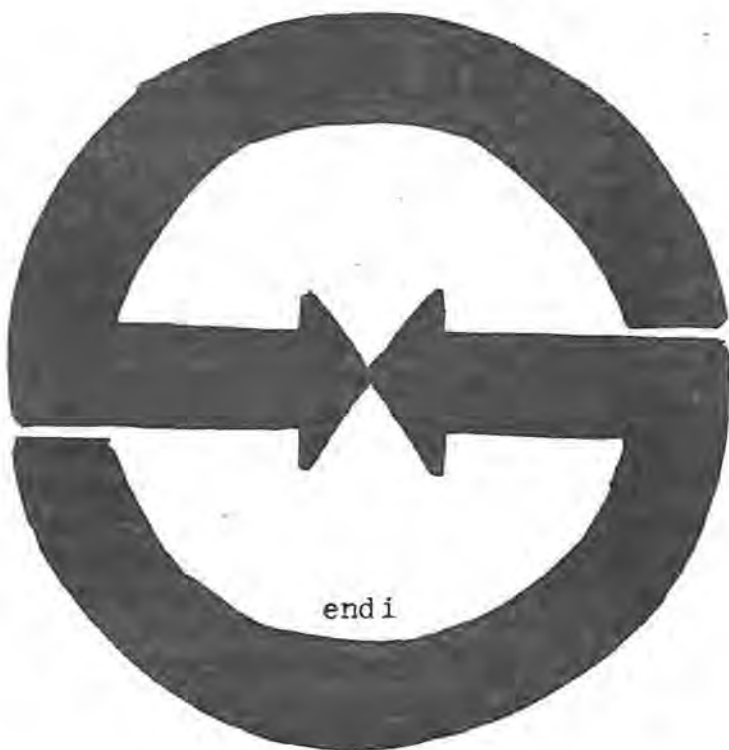
analytical Association : Susan Vaughan ; seorang psikiater, menyatakan bahwa NARTH hanya mengobati mereka yang dalam kebingungan, dan tindakan ini malah dapat membuat gay tersebut mengalami pertentangan batin lebih dalam. Ia menyatakan bahwa memaksa seorang gay untuk tidak melakukan sex sejenis atau memaksa berhubungan seks dengan lawan jenis dapat menimbulkan rasa cemas dan depresi.

Jadi dapatkah seorang gay "kembali" menjadi hetero? Jawabannya tetap saja tidak jelas. Barangkali salah satu kuncinya adalah penerimaan diri sendiri

▼ AWID (SURABAYA)

Disarikan dari :

Can Gay 'Convert?' Oleh John Leland dan Mark Miller, *Newsweek* 17 Agustus 1998



BARANGKALI...

*Kau hiasi cinta kita dengan canda.
Kau taburi cinta kita dengan suka.
Kau buai aku dengan segala setia.
Kau balut rasa hatiku dengan doa.*

*Begitu rapi begitu indah waktu menyapa kita.
Setengah windu sudah kita bersama.
Dalam rangkaian bunga kasih.
Nan wangi segar pula hijau.*

*Sesekali ada awan tipis menyapa hati, rasa kita
berdua.*

*Tak sekalipun kita terhanyut ke sana....
Kendala cibir cemooh datang bertubi.
Kesemuanya mendewasakan kita.*

*Kau yang gagah nan perkasa mampu melawannya.
Aku yang tampan namun lembut mampu meredam
amarahmu.*

*Barangkali bila kami bukan gay.
Barangkali kami tidak seindah ini.
Terima kasih, gusti.....*

▼ DSS (BOYOLALI)

LIPUTAN KHUSUS ❁

Dalam rangka menggalang keselarasan persatuan dan kesatuan kaum sehati, serta untuk mencari bibit-bibit baru yang memiliki potensi & kreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, Elite Production Surabaya dengan bangga menggelar Pemilihan Top Model Elite 1999. Acara yang digelar di Lido Diskotik dan Studio East Diskotik ini sangat sukses sekali, berikut catatan serunya:

Gelar Lipta Kinarnya Top Model Elite 1999

BABAK PENYISIHAN

Babak penyisihan ini diikuti 49 orang peserta dari Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan dan sebagainya. Bertempat di Lido Diskotik, acara yang meriah ini digelar bertepatan dengan Valentine's Day 14 Februari 1999. Jadi sambil berlomba,

para peserta, panitia dan penontonnya menyempatkan diri untuk saling 'mengungkapkan' rasa kasih dan sayangnya kepada para teman, sahabat dan hm... tentu saja sama doi tersayang, bo!



Parade Finals Top Model Elite 1999.

Acara yang meriah ini, mengawali start-nya dengan kurang mulus. Di mana para penari dari Pentasindo yang membuka acara ini, sempat terganggu dengan macetnya musik pengiring tari-

an mereka. Hal ini tentu saja menimbulkan teriakan-teriakan gaduh dari para penonton. Namun akhirnya, semuanya teratasi juga dan para penaripun asyik bergoyang mempertunjukkan kemampuan mereka. Meski narinya rada-rada nggak kompak, tapi toh tuntas juga.



Yusi, The Best Top Model Elite 1999.

Dilanjutkan kemudian dengan parade para peserta, yang dengan lincah dan gayanya memamerkan kebolehan mereka. Satu-persatu peserta yang mengenakan atasan kaos Elite Model dan bawahan jeans ini, berlenggang-lenggok dengan centilnya diiringi musik disco. Di sini para peserta juga harus kuat mental, karena para penonton nggak segan-segan untuk berteriak mengejek

bila memang ada peserta yang berpenampilan norak dan 'aneh', tapi untuk yang berpenampilan bagus, so pasti akan banyak pujian untuk mereka.

Di akhir acara, dewan juri memutuskan 25 orang yang berhak masuk ke grandfinal. Memang sudah bisa diduga siapa-siapa saja yang masuk grandfinal, maklumlah memang mereka-mereka inilah yang tampil prima di babak penyisihan ini. Penjurian di babak penyisihan ini cukup ketat juga, karena ada beberapa peserta yang terkena diskualifikasi, karena memakai bawahan yang bukan terbuat dari jeans.

KARANTINA FINALIS

Sebelum tampil di grandfinal, ke 25 finalis Top Model Elite 1999, dikarantina dulu selama semalam di Wisma Remaja-Surabaya. Dalam masa karantina ini diadakan wawancara penjurian. Selain itu para finalis juga diuji kemampuan intelegensianya melalui test pengetahuan umum secara tertulis, kemampuan berbahasa Inggris, pengetahuan tentang HIV/AIDS, juga penilaian tentang etika dan kepribadian. Ada juga sesi pemotretan untuk masing-masing finalis, di mana dari hasil foto-foto ini akan dipilih pemenang Fotogenic.

Yang patut dicatat juga dari masa karantina ini adalah kunjungan bakti sosial ke Panti Asuhan, yang dibarengi dengan pembagian sembako dari para finalis dan panitia kepada anak-anak yang tergabung dalam Panti Asuhan tersebut. Kegiatan semacam ini memang sangat bernilai positif sekali, kare-

na menunjukkan kepedulian kita 'kaum sehat' kepada masyarakat. Namun seharusnya panitia Top Model Elite 1999 tidak melupakan keberadaan rekan-rekan gay/waria yang lanjut usia dan tidak mampu. Mereka-mereka ini juga perlu perhatian dan bantuan dari kita juga, lho! Sayang yang satu ini agaknya tertutupkan, sehingga konsentrasi kegiatan sosialnya cuma ke Panti Asuhan saja. Mudah-mudahan di acara-acara yang lain, ada kepedulian terhadap kaum gay/waria lanjut usia yang tak mampu.

Dari bincang-bincang GN dengan beberapa finalis Top Model Elite 1999, mereka mengaku cukup lelah juga mengikuti masa karantina ini. Namun mereka merasa senang, karena banyak hal positif yang bisa diambil dari sini. Tapi ada juga lho ketidak-puasan dari para finalis, misalnya tentang fasilitas yang diberikan selama karantina, dinilai kurang memuaskan. Selain itu, para finalis juga merasa kecewa saat wawancara penjurian berlangsung, hal ini dikarenakan para dewan juri ternyata adalah teman-teman mereka sendiri, bukan dari Elite Model Jakarta atau John Robert Power seperti yang dijanjikan sebelumnya. Sehingga materi pertanyaannya dinilai kurang berbobot, akibatnya para finalis pun jadi asal-asalan dalam menjawabnya. Namun di balik semua itu, acara karantina finalis ini berjalan cukup lancar sesuai dengan rencana.

GRANDFINAL TOP MODEL ELITE 1999

Setelah melewati masa karantina yang cukup ketat dan melelahkan,

akhirnya para finalis sampai juga ke puncak acara Top Model Elite 1999, yaitu penobatan yang terbaik Top Model Elite 1999. Di mana untuk memperebutkan yang terbaik ini, masing-masing finalis harus menunjukkan kemampuannya bergaya di atas catwalk.



Pent, Runner Up / Top Model Elite 1999.

Senen, 22 Februari 1999 sekitar jam 20.00 WIB, area Studio East Surabaya sudah dipenuhi oleh teman-teman gay yang cucok-cucok dan juga mbak-mbak waria yang ayu-ayu. Selain penasaran ingin tahu siapa pemenang Top Model Elite 1999, mereka juga datang sebagai supporter untuk masing-masing finalis yang dijagokan. GN sendiri tentu saja datang berbaur dengan yang lain-

lainnya. Namun saat kru GN baru keluar dari pintu lift yang menghubungkan ke Studio East, langsung mendapat sambutan tidak ramah dari salah seorang penerima tamu pria yang rapi berdasi itu.



Martyn, Runner Up II Top Model Elite 1999.

'Mana tickethyal' bentaknya dengan kasar. Hal ini sangat memalukan sekali, tidak sepatutnya pria berdasi itu main bentak seenaknya, apakah memang seperti itu kelakuan seseorang yang mengaku 'elite'? Tak tahulah! Untunglah sesampai di dalam, barisan pager ayu yang terdiri dari para Juara Top Model Elite tahun lalu, sanggup 'mendinginkan' suasana melalui keramahan dan senyum manis mereka saat menerima setiap tamu yang datang. Thank's berat

buat Miss Kiki, Miss Retly, Miss Yuni, Miss Nyoman, Miss Sintia, Miss Maria dan lain-lainnya yang sangat ramah menerima GN dan tamu-tamu lainnya.

Setelah sambutan panitia yang dilakukan oleh rekan Anton, maka tanpa basa-basi lagi sepasang MC yang memandu acara segera memanggil 3 orang dewan juri yang merupakan model-model senior kota Surabaya, yaitu Lisa Gunawan, Agung dan Sonny Radji. Selanjutnya grand opening oleh Miss Pauline lewat nomor playback milik Celine Dion 'Power Of Love'. Penampilan sexy dari Miss Pauline ini sekaligus mengiringi parade ke-25 finalis Top Model Elite Model 1999. Dengan membawa topeng pesta yang unik, para finalis berjalan anggun mengelilingi catwalk yang berbentuk huruf T itu.

Usai berparade, maka mulailah para finalis tampil sendiri-sendiri memamerkan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki. Giliran pertama adalah peserta nomor undian 1-13, dilanjutkan kemudian peserta nomor undian 14-25. Dengan mengenakan gaun malam glamour, di tambah riasan make up dan tata rambut yang special, penampilan seluruh finalis kelihatan anggun dan elegant sekali. Sangat berbeda dengan saat babak penyisihan, di mana mereka memakai busana casual. Masing-masing finalis tampil semaksimal mungkin lewat pose-pose memikat yang mereka peragakan. Kali ini tidak ada lagi aneka teriakan bernada ejekan dari penonton seperti saat babak penyisihan, yang ada hanyalah tepuk tangan dan applaus

meriah penuh pujian dan kekaguman.

Saat-saat jedah usai penampilan para finalis, diisi oleh tarian rancak dari IGAMA (MALANG). Seperti biasanya mereka sangat lincah, atraktif dan dinamis dalam menngolah gerak tarian-nya. Kostum warna-warni semakin



IGAMA Dance Group in action.

membuat semarak penampilan mereka. Yang tak kalah hebohnya adalah penampilan Snake Dancer dari Miss Winda. Dengan iringan musik India yang eksotis, mbak cantik yang satu ini tampil memukau seluruh penonton dengan lilitan ular di sekujur tubuhnya. Yang tak kalah gresgetnya adalah penampilan fashion show oleh 6 orang mantan juara Top Model Elite tahun lalu. Mengenakan busana milik Ronny Collection, 'peragawati-peragawati' cantik ini berlelgang memamerkan sekitar 12 potong busana.

Setelah serangkaian acara selingan, akhirnya tiba jugalah penobatan pemenang Top Model Elite 1999 yang sangat ditunggu-tunggu. Sepuluh orang pemenang tahun lalupun naik ke atas panggung sambil membawa piala-piala dan selempang juara masing-masing kategori. Dan satu-persatu dari mereka berjalan mengelilingi panggung untuk mencari para pemenangnya. Maka terpilihilah Pemenang Berbakat, Fotogenic, Persahabatan, Intelegensia, Favorit, The

Best Catwalk, The Best Dress, Dan untuk kelompok 3 besar, muncul Mertyn (Malang) menyabet Runer Up II, disusul Peni (Malang) dengan gelar Runer Up I. Puncaknya adalah saat Miss Kiki sang pemenang utama tahun lalu memakaikan mahkota juara kepada Yusi (Surabaya) sekaligus menobatkannya sebagai The Best Top Model Elite 1999. Dengan diiringi tepuk tangan riuh para penonton, sang pemenang utama menerima kemenangannya dengan wajah terharu dan mata yang berkaca-kaca.

Dengan terpilihnya Yusi sebagai pemenang, maka secara keseluruhan acara pemilihan ini berakhir sudah. Boleh dibilang acaranya cukup sukses. Meski ada juga 'cacat' kecil yang cukup mengganggu, misalnya saat salah satu pemenang tahun lalu mengumpat kata 'mrngios' kepada finalis No. 17, ketika mencari salah satu pemenang. Para penonton yang kebetulan posisinya di belakang panggung, mendengar jelas umpatan 'kotor' yang tidak semestinya

diucapkan oleh salah seorang mantan pemenang Top Model Elite ini. Mana donk segi Ellitenya? Apa hal semacam ini tidak malah merusak citra Top Model Elite sendiri? Hal lain yang cukup mengganggu 'pemandangan' adalah saat salah seorang panitia bolak-balik ke depan panggung untuk membisikkan nama-nama para kepada para pembawa piala. Seharusnya nama-nama pemenang dimasukkan dalam satu amplop khusus yang dijamin kerahasiaannya, a-

tau para panitia sudah membisikkan para pemenangnya kepada para pembawa piala di belakang panggung. Jadi tidak perlu ada yang bolak-balik ke atas panggung.

Terlepas dari itu semua, GN mengucapkan salut atas terselenggaranya acara akbar ini. Semoga tahun depan, bisa lebih bagus lagi penyelenggaraannya. Sampai jumpa tahun depan....

▼ IBHOED (GN)

PEMBERITAHUAN

Terhitung mulai 15 Maret 1999

Hotline Mitra Indonesia

Memberikan informasi seputar HIV/AIDS kepada
masyarakat umum

Setiap hari melalui nomor telepon

(021) 310-0855

Senen-Jum'at

Pukul 17.00-20.00 WIB

Sabtu, Minggu & Libur Nasional

Pukul 12.00-20.00 WIB

Aku Jatuh Cinta Pada Gay Kaya Raya

Panggil saja namaku Aan. Aku anak ke empat dari lima bersaudara, satu-satunya laki-laki di antara semua saudara-ku tersebut. Mungkin karena hal itulah, sejak kecil aku telah berkembang menjadi seorang gay.

Pertama kali berhubungan seks dengan sesama gay, aku belum memiliki rasa rasa cinta sedikitpun. Yach, mungkin sekedar nafsu saja. Itupun 'permainan' kami sangat sederhana sekali. Sekitar lima orang yang pernah berhubungan intim denganku. Dan semuanya tanpa rasa cinta.

Sampai suatu ketika setelah aku dewasa dan mulai bekerja, aku bertemu seorang gay kaya raya dan langsung jatuh cinta pada pandangan pertama. Dia adalah pemilik sebuah toko kelontong yang cukup besar, dengan omzet penjualan sekitar Rp 2,5 juta per harinya. Bahkan di hari besar seperti Lebaran, bisa Rp 15 juta per hari.

Awal mulanya aku berbelanja di tokonya, membeli beberapa barang kebutuhan sehari-hari. Aku sungguh tidak menyangka bahwa pemilik toko itu seorang pria homoseks. Kupikir ada apa dengan orang itu, kenapa terus meman-

dangiku sambil mengulum senyum. Apa ada yang lucu denganku?

Saat kuterima uang kembalian darinya, tak kusangka tiba-tiba dia meremas tanganku dan mengerlingkan matanya dengan nakal sambil berkata: "Sering kemari ya, mas!" Oh, serasa copot jantungku. Ya Tuhan, perasaan apa ini? Jantungku berdebar keras sekali, dan aliran darahku serasa berhenti.

Sampai di rumah itu, aku tak bisa memicingkan mata sedikitpun. Senyuman itu, kerlingan mata yang nakal itu, semuanya membuatku tak menentu. Pasti ini yang namanya cinta. Baru kali ini aku merasakannya, meski bukan pertama kali aku berkencan.

Sejak itu aku sering bertemu dia. Dan sering kucari alasan untuk berbelanja ke sana, sekedar untuk menatap wajahnya. Lama-kelamaan, hubungan kami berlanjut ke ranjang. Semuanya berlangsung dengan sangat luar biasa dan aku sungguh menikmati permainannya. Baru kali ini aku bertemu dengan seorang gay yang sangat 'pintar', sedangkan aku masih sangat hijau, belum banyak tahu apa-apa. Namun berkat bimbingan, dalam waktu singkat aku

dapat mengimbangi permainannya dan menjadi 'mahir' pula. Dari hari ke hari aku makin cinta berat padanya.

Namun sungguh mati, aku mencintainya bukan karena dia kaya raya. Bukan karena dia sering mengajakku ke mana-mana naik taxi. Bukan karena dia sering mengajak makan makan di restoran mahal. Juga bukan karena di rumahnya segala fasilitas lengkap tersedia. Entahlah, aku sendiri tak tahu, kenapa aku bisa jatuh cinta berat padanya. Yang jelas bukan karena materi.

Tapi yang masih menjadi ganjalan berat bagiku, aku bukanlah satu-satunya teman kencannya. Dia punya banyak partner seks yang tampan. Jadi aku bukanlah teman istimewa baginya.

Pernah suatu ketika aku datang ke rumahnya. Sebelum aku sampai di sana, kulihat seorang lelaki lebih dulu masuk ke rumahnya. Melihat itu hatiku panas dan curiga. Diam-diam aku menyelip ke belakang rumah. Kudekali kamar tidurnya dan kutempelkan telinga ke dinding. Selama hampir setengah jam kudengar suara-suara aneh, desahan-desahan dan nafas memburu, ah... suara-suara itu, decik-decik itu, semuanya kukenali. Di belakang rumah itu aku menangis sejadi-jadinya dalam kegelapan.

Akhirnya aku beranikan diriku mengambil keputusan, kuberitahukan semua perasaanku padanya, tentang rasa cintaku, tentang kecemburuanku, tentang keinginanku untuk memiliki dia seutuhnya. Dan jawaban dari dia sudah kudu-ga, dia menolak cintaku secara halus. Dia bilang dirinya tak pantas aku cintai

karena sudah 'bekas' orang banyak dan dia sudah terlalu sering dikecewakan, sehingga tak ingin terluka lagi untuk ke sekian kalinya.

Namun tekadku sangat kuat untuk memilikinya. Maka kuberi dia ultimatum, apakah dia mau menerima cintaku atau kencan kita berhenti sampai di sini saja dan kita berpisah. Kukatakan, lebih baik aku mati bunuh diri jika tak bisa memiliki dirinya, hanya dia milikku satu-satunya. Aku bersumpah sampai matipun cintaku padanya tak akan padam.

Tiba-tiba saja tanpa terduga, saat aku sudah pasrah pada nasibku dan siap untuk bunuh diri, dia menerima cintaku. Oh betapa girangnya hatiku. Malam itu dia mengajakku jalan-jalan ke Alun-alun Utara Yogyakarta. Kami saling mencurahkan isi hati kami semalaman. Tak terasa waktu hampir pagi, lalu kami tidur di hotel sampai siang.

Ternyata dia juga mencintaiku, ternyata dia juga takut kehilangan aku. Lalu dia berjanji akan memutuskan hubungan dengan semua pacar-pacarnya, dan akan menjadi milikku satu-satunya.

Singkat cerita aku berhenti dari pekerjaanku dan tinggal serumah dengannya dan membantu usahanya. Selama beberapa tahun kami hidup sebagai 'suami-istri'. Kami juga saling memakai cincin. Dan kami bersumpah sampai matipun cincin ini tak akan lepas dari jari manis kami. Begitupun cinta kami. Masyarakat sekitar kami pun sepertinya lama kelamaan mengetahui hubungan kami dan memakluminya.

Namun ternyata ada yang tak setuju

dengan hubungan kami, yaitu dari pihak keluarganya. Dari hari ke hari berbagai masalah timbul menyebabkan perdebatan kecil, yang lama kelamaan menjadi pertengkaran besar. Sebagai pendatang yang 'numpang' aku sudah cukup berusaha untuk tahu diri. Namun harga diriku berontak manakala lama kelamaan teror yang aku terima makin tidak manusiawi. Berbagai sindiran dan hinaan yang kuterima makin membuatku tak tahan.

'Istriku' sendiri pun tak mampu berbuat banyak untuk membelaku, karena dia berada di posisi yang serba salah. Tak mungkin dia membelaku dan melawan saudara-saudaranya yang semuanya berjumlah delapan orang (belum termasuk suami dan anak-anak mereka, yang semuanya ikut membeciku). Bahkan akhirnya suatu ketika pertengkaran kami mencapai puncaknya, sampai berurusan di kantor polisi.

Akhirnya demi kebaikan semuanya, aku terpaksa mengalah. Kuputuskan untuk kembali ke rumahku sendiri. Dengan sisa uang yang kumiliki, aku membuka usaha kecil-kecilan (berjualan). Dan secara diam-diam 'istriku' masih sering datang ke rumahku atau sesekali kami bertemu di Kaliurang. Biarlah semua orang mengira hubungan kami sudah berakhir, namun yang penting kami masih saling mencintai dan sumpah kami tak kan pernah berakhir.

Yang membuatku kasihan, kini 'istriku' mulai sakit-sakitan dan aku tak bisa menunggunya setiap saat. Mungkin aku satu-satunya orang yang akan me-

nangisi kematiannya kelak. Semua saudara-saudaranya itu barangkali juga akan bisa menangis tapi dengan hati terbahak, karena mendapat harta nomplok. Harta yang dikumpulkan 'istriku' dari setetes demi setetes keringatnya. Yang mana sejak kecil dia hidup seorang diri, tersingkir dari keluarga yang menolaknya (yang justru kini setelah dia kaya semua mengerumuni).

Perjalanan hidup 'istriku' dimulai dari menjadi gelandangan karena terusir dari keluarga. Sampai kemudian menjadi kaya dan pura-pura menikah dengan seorang wanita (sekedar untuk menutupi 'kekurangannya' itu). Namun dia tidak pernah menggauli istrinya. Dia menyuruh pacar-pacarnya untuk meniduri istrinya dan dia menonton pertunjukan itu. Saat mulai terangsang dia akan berhubungan seks dengan pria pacar-pacarnya itu, bukan dengan istrinya.

Dari istrinya dia memperoleh seorang anak perempuan (yang tentunya bukan benih dia sendiri) yang kini telah menikah dan beranak laki-laki. Jadi 'istriku' itu sekarang sudah memperoleh seorang cucu. Namun 'istriku' telah bercerai sejak dulu dengan wanita itu jauh sebelum bertemu aku. Baru kemudian kami saling kenal dan saling cinta.

Beginilah kisahku yang jatuh cinta pada seorang duda homoseks. Dan hingga kini aku masih mencintainya dan akan tetap mencintainya apa pun yang terjadi, meski dia mati sekalipun.

▼ MARTIN RS (YOGYAKARTA)



Perubahan sosial-politik di Nusantara, yang terjadi dengan pesatnya sejak minggirnya diktator Soeharto tahun yang lalu, membuka ruang demokratik yang makin luas bagi berbagai golongan, termasuk kaum gay, lesbian dan waria. Bagaimanakah sebaiknya kita memanfaatkan keterbukaan yang makin luas ini? Puaskah kita menjadi penonton di pinggir arena, ataukah haruskah kita juga masuk ke dalam arena dan memperluas lagi keterbukaan ruang demokratik itu?

KAUM GAY DAN POLITIK

Organisasi gay dan lesbian bermunculan dengan pesat pada tahun 1992, menyusul banyaknya organisasi waria yang sudah ada sejak akhir tahun 1960-an. Perkembangan pesat itu berpuncak pada diselenggarakannya Kongres Lesbian & Gay Indonesia I di Kaliurang, DIY, pada bulan Desember 1993.

Pada kongres itu ditelorkan berbagai resolusi, antara lain (1) bahwa kita tidak ingin disendirikan atau diasingkan dari masyarakat umum; (2) bahwa kita harus bersikap saling menghargai terhadap perbedaan sifat, perilaku dan minat sesama kaum kita; (3) bahwa pergerakan kita tidak elitis dan tidak mengenal diskriminasi ras atau suku, agama dan kepercayaan, usia, profesi serta keadaan fisik dan mental; (4) bahwa kita menghargai berbagai bentuk homoseksualitas tradisional; dan yang mungkin terpenting, (5) bahwa pergerakan kita menyatakan solidaritas terhadap kelompok lain yang tertindas atau yang diperlakukan tidak adil.

Butir yang terakhir itu penting, karena sebagai kaum marginal (terpinggir) kita acapkali merasakan ketertindasan dan perlakuan tak adil dari masyarakat umumnya. Penindasan dan ketidakadilan itu kadang halus sekali, seperti desakan kepada kita untuk membentuk keluarga, bahkan dapat berupa pertanyaan, "Sudah berkeluarga?" yang bagi sebagian besar dari kita masih merupakan tusukan halus yang bagaimana-pun tetap menyakitkan dan terasa tak adil.

Ketika keadaan politik Indonesia masih beku tanpa ruang gerak berarti, kita hanya melakukan kerja dalam bidang layanan pribadi maupun sosial. Begitulah organisasi-organisasi gay, lesbian dan waria berkiprah selama itu.

Namun kebekuan itu telah dengan cepat mencair. Bagaimanakah kita patut memanfaatkannya?

Pada hemat saya, sudah saatnya ketertindasan dan ketidakadilan terhadap kaum gay, lesbian dan waria, di-

persoalkan tidak hanya dengan memberikan layanan psikologis dan sosial yang meringankan beban, melainkan juga dengan mendobrak dan menantang secara politik budaya seksualitas yang menyesakkan di masyarakat kita.

Salah satu ukuran apakah perubahan politik yang ada saat ini peduli dengan keadaan kaum kita adalah apakah isu-isu kita dapat dimasukkan dalam agenda perubahan yang digulirkan.

Saat Kawan membaca tulisan ini, kita sedang akan menghadapi satu langkah penting dalam proses perubahan politik Indonesia, yakni pemilihan umum. Kita sedang akan mengubah pemerintah kita, dari yang menindas dan antirakyat dan antikaum marginal mudah-mudahan menuju pemerintah yang memberdayakan kaum kita. Berhasil tidaknya usaha mengubah ini terpulang kepada kita semua, termasuk kaum gay, lesbian dan waria.

Ada banyak partai politik yang akan ikut serta dalam pemilu maupun mewarnai kehidupan politik sesudahnya. Di mana mungkin, dekatilah partai-partai yang dapat dan mau didedikasi, dan ajaklah berdialog tentang pembelaan hak-hak asasi gay, lesbian dan waria.

Saat ini, satu-satunya partai yang secara konsisten mencantumkan hak-hak gay, lesbian dan waria, serta hak-hak pekerja seks dan pengguna narkotik, sebagai hak-hak sosial-budaya yang sepenuhnya patut diperjuangkan, adalah Partai Rakyat Demokratik (PRD).

Partai ini memperjuangkan hak-hak kita secara eksplisit, karena PRD mempunyai ideologi yang mementingkan perjuangan kaum-kaum marginal. Dengan demikian maka PRD tidak mengandeng kaum gay, lesbian dan waria hanya untuk diajak menghibur pada waktu kampanye (seperti memang pernah dilakukan beberapa partai lama di zaman rezim Soeharto), dan bukan hanya untuk mendapatkan suara untuk pemilu, melainkan sepenuhnya akan bekerja sama dengan kaum kita ataupun organisasinya yang bersedia diajak bekerja sama.

GAYa NUSANTARA sendiri sebagai organisasi, secara tidak terikat, telah mulai bekerja sama dengan PRD. Apabila ada partai lain yang secara tulus-ikhlas memperjuangkan kepentingan kaum kita, pasti kami akan dengan antusias menyambut uluran tangan mereka pula.

▼ Dédé Oetomo (GN)



SEMENTARA BIARLAH BEGINI
oleh 2 DI'S

"Kamu bohong!" teriak Iwan tiba-tiba di telepon. Bagus yang baru saja mengangkat gagang telepon dan menyapa 'hallo', kontan terkejut mendapatkan semprotan seperti itu.

"Hallo.... ini bicara dengan siapa, ya?" tanya Bagus.

"Aku...Iwan! Kenapa kamu bohong sama aku?" tanya Iwan di seberang dengan nada sedikit geram.

"Bohong? Bohong apa?" tanya Bagus tidak mengerti.

"Kenapa kamu tidak pernah cerita, kalau kamu pernah jalan sama Aji?" Sekarang ganti Bagus yang terkejut. Pertanyaan dari Iwan membuatnya jadi tidak habis pikir. Hanya karena masalah seperti ini, bahwa dirinya pernah jalan sama Aji, yang akhirnya membuat dia jadi marah-marah tidak karuan, apalagi di telepon.

"Hanya karena masalah itu, kamu menganggap aku telah bohong? Sampai kamu harus marah-marah seperti itu?" suara Bagus terdengar datar.

"Jadi semua itu benar? Bahwa kalian memang pernah pacaran?" desak Iwan penasaran.

"Ya! Dan kupikir itu sudah lama," jawab Bagus.

"Tapi kenapa kamu tidak pernah cerita sama aku, kalau kamu sama Aji sebelumnya pernah pacaran?"

"Untuk apa?"

"Untuk apa, kamu bilang?" tanya Iwan, nadanya terdengar meninggi.

"Wan...itu sudah lama terjadi dan buat aku itu sudah tidak penting, apalagi

sampai harus dibicarakan. Yang penting sekarang adalah sekarang dan bukan masa lalu," tandas Bagus.

"Tapi buat aku penting, Gas."

"Penting?" alis mata Bagus terangkat.

"Buat aku, masa lalu kamu penting."

"Untuk apa, Wan?" Bagus mengulang pertanyaannya. "Terus terang, aku memang tidak suka membicarakan tentang masa lalu, apalagi itu menyangkut masa laluku. Jadi, di mana letak pentingnya buat kamu?" lanjut Bagus. Cowok itu berusaha menekan suaranya, agar tidak terdengar seperti orang yang mulai gusar terhadap beberapa pertanyaan yang dirasakan mulai menyebalkan. Dia memang mulai merasa sebal dan tidak suka, karena ada yang ingin mengusik masa lalunya.

"Aku hanya ingin tahu sedikit banyak tentang kamu, terutama masa lalu kamu," suara Iwan terdengar lagi, setelah beberapa saat sempat diam.

"Wan...aku hanya ingin memberi tahu kamu, bahwa tidak semua orang suka kalau masa lalunya itu diketahui orang lain, apalagi dibicarakan. Dan aku ini adalah salah satunya!" tegas Bagus.

"Tapi...."

"Sorry, Wan! Ada telepon masuk. Nanti sore, kutelepon kamu. Kamu ada di tempat praktek, kan? Thank's atas teleponnya dan sekali lagi kamu tidak perlu susah payah untuk cari tahu tentang masa laluku, OK? Hallo, selamat siang.." Bagus menutup pembicaraannya dengan Iwan dan memulai pembicaraan-

nya yang baru di line yang baru saja diterimanya. Hanya beberapa menit, antara dia dan si penelepon terlibat dalam pembicaraan, sebelum kemudian ditutup kembali.

Di mejanya, Bagus hanya bisa tercenung. Dia tidak habis pikir, bahwa Iwan akan bersikap sampai sejauh itu. Pertemuan antar ke duanya sebenarnya juga masih terbilang baru. Masih bisa dihitung dengan hitungan jari, sekitar dua minggu. Dan itupun awalnya juga tanpa sengaja. Ada *launching* sebuah produk baru di Hotel Santika, di mana ke duanya sama-sama menjadi undangan. Di sanalah mereka berdua saling kenal dan menjadi akrab satu sama lain. Saking memang, waktu itu semuanya terasa singkat. Dan mereka harus berpisah setelah sebelumnya saling bertukar kartu nama. Tiga hari berikutnya setelah pertemuan itu, Bagus sama sekali tidak menduga kalau laki-laki yang bernama Iwan, yang ternyata seorang dokter itu, meneleponnya. Dan sejak saat itu juga akhirnya, mereka mulai saling berhubungan melalui telepon.

Tapi entah hari ini kenapa, Iwan jadi marah-marah. Hanya karena dia tahu hubungan Bagus dengan Aji di masa lalu. Dan yang semakin membuatnya tak habis pikir adalah, bahwa Iwan ingin tahu banyak tentang masa lalunya. Untuk apa? Dan Bagus semakin tidak ambil peduli terhadap sikapnya tadi, menutup telepon dengan paksa saat Iwan masih ingin memperpanjang pertanyaannya. Dia tidak ambil pusing, apakah Iwan akan tersinggung dengan sikapnya tadi.

Dan Bagus memang sama sekali tidak peduli.

Suasana ruang kerja Yayasan terlihat sepi. Tidak terdengar suara tawa ataupun olok-olok dari para penghuninya, yang setiap hari hampir selalu mewarnai suasana ruangan. Hampir bisa dipastikan, bahwa dalam keadaan seperti itu, banyak yang tidak ada di tempat. Masing-masing sibuk dengan kegiatan dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Tampak di sudut ruangan, di mejanya, Didit sibuk dengan komputernya, menyelesaikan laporan final tentang riset kondom. Sementara Rino tengah sibuk dengan angka-angka anggaran kegiatan.

Bagus baru saja memasuki ruangnya dan menjatuhkan tubuhnya di kursi kerjanya, ketika Dani, sekretaris Yayasan menemuinya. Sambil ke dua tangannya penuh membawa surat-surat dan beberapa berkas laporan.

"Kok sepi? Yang lain pada kemana, Dan?" tanya Bagus, seraya menerima sodoran beberapa surat dan berkas laporan dari Dani.

"Rudi dan Bambang ke lapangan, hari ini ada undangan diskusi dengan kelompok dampingan. Yossy dan Lala pergi belanja buat persiapan pelatihan minggu depan. Gege ke Polsek, mengurus perijinan buat kegiatan," jelas Dani. Sementara Bagus hanya mengangguk-angguk, sambil tangannya sibuk membuka satu persatu amplop surat.

"O, ya Mas, tadi ada telepon dari Kanwil, katanya besok ada pertemuan jam 10, untuk urusan penyelesaian akhir

proposal proyek. Terus hari Kamis ada undangan ceramah di Kampus Candika mulai jam 8 pagi. Dan nanti sekitar jam 3-4 sore, ada wartawan yang ingin wawancara," jelas Dani.

"Bilang sama Didit, untuk ceramah-nya biar dia yang *handle*. Kebetulan hari Kamis, aku harus ke Jakarta. Ada pertemuan rapat tahunan untuk para LSM AIDS, cuma dua hari. Tapi jangan lupa tanya dia dulu, pas hari itu dia punya waktu atau tidak. Kalau tidak, suruh yang lain saja, Rudi atau Gege, terserah. Jangan lupa ingatkan Rino untuk ke kantor pajak. Suruh minta surat revisi ulang tentang tagihan pajak Yayasan kita untuk bulan lalu, ok. *Thank's*." Dani mengangguk. "O, ya Mas, hampir lupa. Tadi ada telepon dari dr. Iwan." Alis mata Bagas sedikit terangkat, mendengar nama itu disebut.

"Bilang apa, dia?" tanya Bagas.

"Tidak, Katanya, nanti akan telepon lagi." Bagas mengangguk.

Sementara waktu terus bergulir. Dan tak terasa sudah hampir jam 2 siang. Di luar tampak cuaca mulai mendung. Beberapa hari ini memang hujan mulai kerap turun. Terkadang deras, terkadang hanya gerimis, yang biasanya tak jarang bertahan lama turunnya.

Bagas baru saja menyelesaikan wancaranya dengan salah satu majalah terkemuka. Tentang seputar AIDS dan dinamikanya. Sementara suasana kantor sudah sepi. Semua sudah pulang, dan dia sendiri berniat akan meninggalkan ruang kerjanya, ketika tiba-tiba telepon di mejanya berdering.

"Hallo...."

"Gas, hari ini aku ingin ketemu kamu. Mudah-mudahan, kamu ada dan punya waktu," kata suara di seberang. Bagas yang sudah hapal betul suara siapa itu, hanya menghela napas panjang. Suara Iwan!

"Wan...jangan hari ini. Lain kali saja, lagi pula hari ini aku capek," Bagas berusaha menolak.

"*Please*, Gas... Penting sekali!" kata Iwan, di seberang. Suaranya terdengar memohon. Sekali lagi, Bagas menarik napas.

"Ok...di mana?" tanya Bagas.

"Di Taverns Pub?" tawar Iwan.

"Terserah kamu. Cuma aku mesti pulang dulu, mandi...." kata Bagas.

"Perlu kujemput?" tawar Iwan lagi.

"Nggak perlu, thanks. Ketemu langsung di sana," kata Bagas.

"Ok, *see you at ten toninght*."

"Sampai nanti," Terdengar bunyi gagang telepon diletakkan di seberang. Bagas meletakkan gagang telepon dan berjalan keluar ruangan, sambil pikirannya sibuk mereka-reka, hal penting apa yang akan disampaikan Iwan nantinya? Dan sambil melarikan mobilnya, dia masih belum bisa menemukan jawaban atas rasa penasaran itu. Dia harus sabar sampai nanti jam 10. dan menunggu sampai batas waktu itu yang semakin membuatnya jadi senewen. Bagas semakin mempercepat laju mobilnya, sementara dari atas hujan mulai pecah. Turun satu-satu.

Suasana Tavern Pub malam ini, tidaklah terlalu ramai oleh pengunjung.

Meskipun jam sudah menunjukkan pukul 11 malam lebih. Maklum, karena memang bukan malam Minggu. Tampak beberapa meja tengah dihuni pasangan-pasangan yang tengah asyik masyuk dengan obrolannya sendiri-sendiri, sementara sayup-sayup mengalun lembut *Balade Pour Adeline* dari Baby Grand Piano di sudut ruangan, mengiringi sekitar 3-4 pasangan yang tampak mesra di lantai dansa. Bagas baru saja menjejakan kakinya, dan segera ditebarkannya pandangan ke segala arah, mencari sosok Iwan. Sekali...dua kali...dan akhirnya dilihatnya sebuah lambaian tangan dari arah *bar table*. Bagas buru-buru mendekat dan di hadapannya kini telah duduk seorang dokter yang malam ini penampilannya sama sekali tidak mencerminkan seorang dokter. Begitu santai, dengan polo shirt dan celana jeans yang tampak mulai pudar warnanya.

"Akhirnya kamu datang juga," kata Iwan sambil tersenyum tipis.

"Sorry agak telat," kata Bagas. Iwan tidak menjawab dan mengajak mencari tempat agar lebih leluasa untuk berbicara.

"Kamu mau minum apa, Gas?" tanya Iwan.

"Apa saja, terserah, asal yang ringan," jawab Bagas. Iwan tampak berbisik ke pelayan yang sudah menunggu di samping mereka.

"Ada apa, Wan? Katanya ada sesuatu hal yang penting yang ingin kamu katakan..." Kata Bagas membuka pembicaraan. Tampak laki-laki itu menyulut rokok kreteknya, menghisapnya dalam-

dalam, kemudian menghembuskannya kembali keluar. Bola-bola asap tampak keluar dari mulut dan lubang hidungnya. Membumbung dan hilang bersama kepulan asap dari meja-meja yang lain.

"Aku hanya ingin minta maaf sama kamu, soal yang kemarin. Tidak seharusnya aku bersikap begitu sama kamu. Aku salah, dan hari ini aku minta maaf," kata Iwan, akhirnya.

"Hanya intuk itu? Sekedar untuk minta maaf, sampai kamu susah payah menyuruhku ke sini?" tanya Bagas heran. "Lagipula, kamu kan bisa melakukan di telpon besok, lusa atau terserah semau kamu, kalau cuman mau minta maaf?! Terus terang, aku sendiri sudah tidak memikirkan kejadian itu." Pembicaraan mereka terputus, ketika pelayan itu datang lagi dengan membawa pesanan mereka.

"Bukan cuma itu," kata Iwan menggeleng. Ditatapnya lekat-lekat laki-laki yang kini tengah duduk persis di depannya. Mulai dari matanya, hidungnya, bibirnya, katup rahangnya yang begitu kuat, semuanya menyiratkan kesempurnaan sosok laki-laki yang begitu dikaguminya, dari segi penampilan. Dan diam-diam, entah darimana awalnya, diapun mulai menyukai laki-laki itu. Menyukai penampilannya, gaya bicaranya, caranya menatap. Dan Iwan merasakan dadanya jadi bergemuruh, gemuruh yang tak biasa dirasakannya sebelum-sebelumnya. Dan gemuruh itu semakin keras menghantam dinding perasaannya, ketika disadarinya, laki-laki itu ternyata juga tengah menatapnya. Dan...

"Wan....," Iwan kontan jadi gelagapan sendiri. "Ada lagi?" tanya Bagas. Iwan buru-buru memperbaiki posisi duduknya.

"Minggu depan, aku harus berangkat ke Probolinggo. Dan sisa waktu yang ada, aku ingin lebih mengenal kamu dari yang sekarang ini." Suara Iwan terdengar seperti terfelan suasana Pub. Bagas yang dari tadi sudah menghabiskan lima batang rokok, dan ini adalah batang yang ke enam yang tengah menghisapnya, menatapnya tidak mengerti.

"Aku ingin kita tidak hanya sekedar jadi teman, tapi aku ingin lebih dari sekedar itu....," lanjut Iwan. Dan Bagas mulai bisa menebak, kemana arah pembicaraan Iwan yang sebenarnya.

"Wan...., aku hargai semua itu, terima kasih. Cuma kupikir, apakah ini tidak terlalu cepat buat kita? Kamu belum mengenal dengan jelas, siapa aku, bagaimana aku. Begitu juga sebaliknya. Perlu waktu untuk semuanya dan itu tidak mudah..." jelas Bagas.

"Justru itu, kupikir sekarang inilah saatnya yang tepat untuk kita bisa mulai saling mengenal diri kita masing-masing. Mulai bicara tentang apa kelebihan dan kekurangan kita, segala sesuatunya, mungkin. Tidak ada salahnya, kan?" tandas Iwan, seraya membetulkan letak kaca mata minusnya.

"Sekali lagi, aku hargai saran sekaligus keinginanmu itu. Cuma semua itu memang tidak semudah seperti yang kita harapkan. Perlu waktu dan proses untuk sampai ke arah sana. Dan walaupun

tokoh kamu menginginkan semuanya itu terjadi diantara kita, terus terang...., aku sendiri masih perlu waktu untuk berpikir, sebelum memutuskan semuanya." kata Bagas, serasa meneguk minumannya.

"Kenapa, Gas?" Kamu sepertinya keberatan kalau aku ingin mengenal diri kamu lebih jauh?" tanya Iwan. Bagas hanya menggeleng kecil, kemudian menyulut kembali batang rokoknya kali ini, ditatapnya lekat-lekat wajah tirus yang tengah berada didepannya. Ada sinar penuh pengharapan, yang memancar dari ke dua matanya yang terlindungi oleh kaca mata warna putih.

"Kalau kamu masih ingat...., kenapa aku begitu berhasrat sekali ingin tahu tentang masa lalumu...., itu karena aku ingin tahu lebih banyak lagi tentang kamu. Mungkin dengan sedikit banyak tahu tentang masa lalumu, aku jadi bisa mengenal kamu lebih dekat. Pribadimu, sifat-sifat kamu... tapi ternyata, aku telah salah menilai. Dimataku, ternyata kamu tak lebih dari sosok pribadi yang tertutup..." suara Iwan melemah. Mirip seperti ketuhan.

Sang pianis masih setia berada di depan pianonya. Kali ini, lagu lama milik Roberta Flack, *Killing me Softly* mengalun manis lewat jari-jemarinya. Mengiringi suara berat sang vokalis berkulit hitam, tak berbeda jauh dari sang pengu-sung asli lagu tersebut.

"Kapan kamu berangkat ke Probolinggo?" suara Bagas memecah kebisuan.

"Kalau sesuai dengan surat tugas yang kuterima, sekitar dua minggu lagi.

Tapi kemungkinan, aku berangkat minggu depan, paling tidak aku perlu persiapan dan orientasi lebih dulu di sana. Sebelum aku benar-benar bertugas. "Gas..., kamu belum menjawab pertanyaanku tadi..." kata Iwan. Nalarnya tetap sama, masih penuh harap. Sementara Bagus tampak hanya angkat bahu.

"Pertanyaanmu nantinya akan terjawab dengan sendirinya. Sudah malam, aku pulang dulu. Besok pagi aku ada rapat dan aku tidak mau terlambat," kata Bagus. Laki-laki itu mengangkat tubuhnya dan beranjak untuk pergi. Tapi Iwan dengan sigap berhasil menangkap pergelangan tangannya.

"Beranjallah untuk aku, Gas! Bahwa kamu akan memberiku kesempatan dalam kehidupanmu..." bisik Iwan. Bagus tersenyum, samar. Tapi Iwan sempat menangkap simbol dari senyum itu. Senyum yang membuatnya semakin tidak pasti akan harapannya.

Bagus melangkah perlahan, meninggalkan ruang Tavern Pub. Meninggalkan dentingan lembut *baby grand*, yang masih setia mengiringi beberapa pasangan yang masih hanyut melantai. Dan meninggalkan Iwan, yang semakin bertanya-tanya atas sikapnya...

Sejak pertemuan terakhir mereka di Tavern Pub sebulan lalu, sejak itu pula mereka tidak pernah lagi saling bertemu atau sekedar saling berkabar. Sebagai seorang dokter, Iwan pasti sudah mulai disibukkan dengan tugas-tugasnya menolong masyarakat, di tempat tugasnya yang baru. Sementara Bagus sendiri, masih tetap berkutat dengan kegiatan-

kegiatannya. Kalaupun tokoh sampai saat ini Iwan tidak pernah menghubunginya lagi, adalah merupakan suatu keberuntungan buat dia. Paling tidak, dia jadi tidak perlu repot-repot memberikan alasan atas tawaran dari laki-laki itu. Tawaran yang tidak mungkin dia untuk menerimanya.

Bagus baru saja sampai di rumah. Hampir jam 10 malam, mengingat dia dan teman-teman Yayasannya baru merayakan pesta kecil di Hanamasa Japanese Food. Hari ini adalah hari ulang tahunnya. Dia sendiri tidak ingat, kalau saja Yossy, salah satu teman di Yayasan, tidak mengingatkannya pas istirahat siang tadi. Dan Bagus baru saja hendak menuju kamar mandi, ketika terdengar dering telepon dari arah ruang tengah.

"Halo..., " sapa Bagus.

"Selamat ulang tahun, Gas! Mudah-mudahan kamu bahagia hari ini," sapa suara dari seberang.

"Iwan...?!" Iwan seperti tidak bisa menyembunyikan rasa terkejutnya, begitu dia tahu siapa yang sedang menelepon saat ini. "Darimana kamu tahu kalau hari ini aku ulang tahun?" tanya Bagus. Terdengar suara di seberang tertawa kecil.

"Kamu tidak perlu tahu, dari mana aku tahu ulang tahunmu. Tapi yang jelas, aku ingin kamu bahagia hari ini," kata Iwan.

"Terima kasih. Oya bagaimana kabar kamu?" tanya Bagus.

"Baik, kamu sendiri? Masih sibuk dengan kegiatan?" Iwan balik bertanya.

"Ya, begitulah. Aku sendiri tidak tahu, kapan kegiatan-kegiatan itu akan selesai. Biar aku bisa sedikit istirahat dan santai di rumah, jalan-jalan, nongkrong. Tapi terus terang, aku justru tidak suka dengan semua kegiatanmu selama ini. Paling tidak aku juga punya kesibukan di luar rumah, tidak nganggur...."

"Tapi jangan lupa istirahat. Biar bagaimanapun, istirahat itu perlu," kata Iwan.

"Thank's, sudah diingatkan."

"Gas..., kamu masih ingat apa yang pernah kukatakan sama kamu, waktu di Pub dulu? Jujur saja, aku suka dan sayang sama kamu! Maaf, aku baru punya keberanian mengatakannya sekarang..." kata Iwan.

"Wan...."

"Kamu tidak perlu menjawabnya sekarang. Aku tahu, kamu perlu waktu berpikir untuk memutuskan segalanya. Dan aku...., aku akan sabar menunggu waktu itu..." kata Iwan lagi. Suaranya terdengar lebih bijaksana.

"Terima kasih, Wan," Hanya secuil kalimat itu yang sempat keluar dari mulut Bagas.

Selesai pembicaraan itu, Bagas jadi termangu sendiri. Dia tidak tahu, apa yang mesti diperbuatnya. Sementara I-

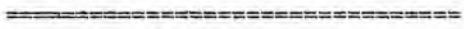
wan benar-benar mengharapkan kesediaannya untuk menjadi 'teman'nya. Dia sendiri tidak tahu betul, bagaimana perasaannya terhadap laki-laki. Dan sekarang, apa yang mesti dilakukannya terhadap penantian yang diberikan laki-laki itu? Yang tanpa batas?

Di luar, malam benar-benar sudah jatuh. Di atas hanya terlihat paruhan bulan dengan warna pucat, tersaput mendung. Dan Bagas telah bulat dengan keputusannya. Keputusan terhadap rasa yang telah diberikan Iwan kepadanya. Bahwa dia tidak akan pernah merubah hubungannya dengan laki-laki itu. Dia tetap akan menganggap Iwan, sama seperti laki-laki lain yang juga pernah mencoba untuk mendekatinya, tidak lebih dari seorang teman. Lain tidak! Dan mungkin ini adalah keputusannya yang saat ini dianggapnya paling tepat...



PS:

Buat semua yang urun rembug atas cerita ini, thanks berat, guys!



Aku harus pilih yang mana ?

GN tersayang,

Aku adalah penggemar setia-mu. Aku mungkin telah terlahir sebagai G, karena aku merasakannya sejak kecil. Tapi aku mengenal pergaulan gay yang sesungguhnya baru 6 tahun yang lalu. Memang kenal dengan sesama G itu banyak untungnya bagiku yang bekerja sebagai penjahit ini, karena mereka suka mempromosikan aku. Sehingga atas jasa mereka, langgananku semakin banyak. Mengenai pergaulan dengan sesama orang G juga enak, karena bisa ngobrol bebas, minta saran dan pendapat, juga minta bantuan penyelesaian bila ada masalah.

Tapi yang ingin aku tanyakan, mengapa sebagian G yang aku temui dan mereka menyatakan cintanya, lalu setelah aku terima cintanya dan berjalan beberapa bulan, akhirnya mereka membuat kecewa. Bahkan yang lebih jahat lagi, ada dari mereka yang tega menipu dan menyakiti hatiku serta mempermainkan cintaku dengan keji-nya. Gimana donk? Aku mau bunuh diri, tapi itu jelas-jelas suatu dosa besar. Mau terus hidup, kok rasanya nggak kuat. Mau membunuh orang itu, aku nggak mau masuk penjara. Duh...tolong donk GN, jangan biarkan aku hidup dengan

kepahitan. Mungkinkah aku meninggalkan dunia G dan menikah dengan wanita? Apakah cinta seorang wanita lebih tulus dibanding cinta seorang *hom-breng*? Aku harus pilih yang mana?

(HARRY-BANJARNEGARA)

Dear Harry,

Senang sekali kamu mau curhat mengenai permasalahanmu pada GN. Langsung saja yach...mengenai kehidupan cintamu yang selalu berakhir dengan penuh kekecewaan itu, sebenarnya merupakan suatu risiko saja dari suatu jalinan cinta. Dan hal itu sebenarnya wajar-wajar saja, ada jalinan cinta yang terus muius sampai kurun waktu yang lama, namun ada juga yang jalinan cinta yang cuma seumur jagung. Semua itu tergantung dari bagaimana cara kita menjaga dan memelihara jalinan cinta yang ada tersebut dengan baik. Jika memang kita serius dalam suatu hubungan, tentunya kita dan pasangan kita akan berusaha mempertahankan hubungan yang sudah terjalin tersebut dengan semaksimal mungkin, meskipun banyak problema dan masalah yang dihadapinya. Namun bila toh akhirnya harus putus juga, sekali lagi ini adalah risiko dari suatu hubungan yang tidak bisa di-

pertahankan lagi.

Demikian pula hubunganmu dengan pacar-pacar kamu, walaupun harus berakhir dengan suatu kekecewaan, itu hanyalah resiko suatu jalinan cinta. Walaupun ada rasa kecewa dan sakit hati, tidak perlulah kamu harus berpikir untuk sampai bunuh diri segala. Apalagi menurutmu bunuh diri itu adalah suatu dosa besar, jadi tak perlulah kamu berpikir ke arah sana. Tak perlu juga harus meng'kambing-hitam'kan bahwa semua orang G itu seperti mantan-mantan pacarmu yang telah membuatmu kecewa. Masih banyak kok orang-orang G yang baik dan bisa menghargai arti cinta dan kasih sayang.

Di sini kamu cuma kurang beruntung saja dalam bercinta, sehingga mendapatkan pacar-pacar yang kurang bertanggung-jawab. Oleh sebab itu, sebelum memulai suatu hubungan jalinan cinta, sebaiknya dipertimbangkan dulu masak-masak, apakah memang kamu dan pasanganmu sudah siap untuk suatu hubungan cinta? Sudah siap dengan segala risikonya, bila nantinya putus cinta? Ya...penjajakan dulu-lah, untuk lebih mengetahui pribadi masing-masing. Sehingga nantinya tidak terlalu kecewa bila ada hal-hal yang buruk menimpa hubungan kalian. Baru setelah itu kamu bisa mengambil keputusan; apakah kamu akan 'jalan' dengannya, ataukah cuma sebatas teman kencan saja?

Meninggalkan dunia G karena putus cinta dan menikah dengan wanita, bukanlah jalan keluar yang baik. Itu

cuma pelarian dan ekspresi kekecewaan yang terlalu berlebihan. Bisa saja kamu meninggalkan dunia G, dalam arti pergaulan dengan teman-teman G. Namun sifat-sifat G dalam dirimu, tidak akan bisa hilang, meskipun kamu menikah dengan wanita sekalipun, karena sifat-sifat G dalam diri seseorang merupakan sifat-sifat bawaan yang sudah dipunyai seseorang semenjak dia dilahirkan. Sedangkan untuk menikah dengan seorang wanita tentunya tidak semudah itu, karena dalam suatu pernikahan tidak cuma untuk mencari status saja, tapi juga ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai pasangan suami istri. Kalau cuma untuk pelarian, tentunya justru akan semakin menambah permasalahan, karena pernikahan bukanlah sesuatu yang bisa dipertainkan begitu saja. Kalau memang kamu berniat menikah dengan wanita, tentunya itu berdasarkan niat baik dan ketulusan dari dalam hatimu, bukan pelarian hati yang luka karena putus cinta. Soal cinta wanita yang lebih tulus dari orang-orang G, rasanya tidak juga, semua itu tergantung pribadi individunya masing-masing.

Mana yang akan kamu pilih, semuanya tergantung kamu sendiri. Yang jelas bukan bunuh diri ataupun menikah sebagai pelarian. Melupakan masa lalu dan membangun masa depanmu (termasuk cintamu), itulah hal yang terpenting. Jadi kenapa ragu? Nikmati dan jalani kehidupan G yang indah ini dengan apa adanya dan penuh suka cita.

▼ TIM GN

ARTIKEL PILIHAN

Perkembangan penggunaan internet yang pesat sejak pertengahan tahun 1990-an di Indonesia juga membuka kesempatan bagi kaum kita, gay dan lesbian Indonesia. Sifat internet yang menjaga kerahasiaan, dan dapat diakses dari kerahasiaan kita sendiri, merupakan sesuatu yang cocok untuk kelompok tertutup seperti kaum kita. Kali ini akan kita perkenalkan beberapa situs yang memuat informasi maupun hiburan tentang gay, lesbian dan waria Indonesia di internet. Yang kami paparkan di sini boleh jadi masih belum lengkap. Kalau Kawan tahu situs yang lain, kirimkan informasi kepada kami pada alamat email gayanusa@lga.org. Ini juga dorongan bagi Kawan yang belum pernah mencoba ber-internet untuk mencobanya. Mudah kok, dan dijamin kalau sudah terbiasa akan keasyikan

GAY, LESBIAN DAN WARIA INDONESIA DI INTERNET [EDISI 1]

Situs yang barangkali pertama kali memuat informasi tentang Indonesia adalah *Queer Resources Directory* (QRD) dengan alamat: <http://www.qrd.org/grd/world/asia/Indonesia/>. Di sini ada pemberitahuan tentang Kongres Lesbian & Gay I tahun 1993, hasil-hasilnya, beberapa terjemahan buletin *Inter Jaringan Lesbian & Gay Indonesia* yang pernah terbit tahun 1996, dan berita mengenai KLGI III tahun 1997.

Apabila Kawan hendak memasang informasi tentang Indonesia (dalam bahasa Inggris), bisa mengirimkannya de-

ngan email ke alamat: submit@qrd.org.

Informasi di sini memang tidak lengkap, terkesan merupakan arsip seadanya, bergantung pada masukan informasi. Kalau tidak ada masukan, ya tidak ada informasi.

....

Sekitar awal 1996, saya menemukan situs bernama *Utopia* (<http://www.best.com/~utopia>), yang memuat berbagai informasi tentang gay, lesbian

dan waria di Asia, termasuk Indonesia. Utopia, yang terutama berupa toko buku dan café gay di Bangkok, juga menjual produk-produk gay, lesbian dan waria, seperti majalah, video, VCD, karya seni dan sebagainya. Informasi yang termuat di sana: berbagai tempat ngeber (<http://www.best.com/~utopia/tipsindo.htm>); daftar organisasi gay (<http://www.best.com/~utopia/indoorgs.htm>); dan lesbian (<http://www.best.com/~utopia/womindo.htm>) di seluruh Nusantara.

Menjelang akhir tahun 1997, saya diberitahu oleh seorang kawan setia GN dari Australia mengenai situs heboh dengan judul vulgar: indok*nt*I (<http://www.geocities.com/Eureka/Enterprise/8056/>). Isi situs atau *homepage* ini adalah: Kata Perkenalan (dari pengasuh situs), Yang Baru (yang tidak ada tambahan sejak April 1998), Teman Baru (hanya dua orang); Lihat Galeria K*nt*I (berisi beberapa seri gambar erotik, tetapi juga tidak ada yang baru sejak April 1998); Baca Cerita indok*nt*I (cerita-cerita erotik); Baca Pengalaman Pertama; Nonton Film (berupa file avi yang menggambarkan seorang cowok lagi onani); Buku Tamu; Artsy Bitsy (surat coming out yang menyentuh perasaan (dalam bahasa Inggris) dan satu lelucon) dan Yang Ngetop! (berisi gambar erotik dua selebritis Indonesia ... siapa? cek sendirilah).

Buku tamu perlu disebutkan khusus,

karena memuat pesan macam-macam dari kawan-kawan gay, mulai dari yang cari seks sesaat sampai cari pasangan sampai cari pembantu. Di sini Kawan bisa juga mengisi buku tamu, sehingga kawan lain yang mengunjungi situs ini dapat mengontak Kawan kalau dikehendaki.

Akhirnya, coba baca cerita-cerita erotik dalam bahasa Indonesia dan Melayu/Malaysia yang ada sejak tahun 1997 di situs Men on the Net (<http://www.menonthenet.com/stories/sections/inindonesian.html>). Macam-macam judul yang ada menunjukkan kreativitas cerminan pikiran erotik cowok-cowok kita maupun Malaysia: "Disogok" Satpam"; "Asyiknya Main Kartu!" (*Main kartu, cangkulan, yang kalah harus buka baju sampe telanjang bulat. Terus ...!*); "Celana Dalam Sexy!" (*Siapa saja sih yang membeli celana G-string dan Thong itu? Seperti apakah yang dibungkus dengan celana itu? Sampai suatu waktu...*); "Tawanan Suku Homoseks" (*Usman si nelayan terdampar di sebuah pulau, disergap oleh sekelompok pemuda penghuni pulau, ditelanjangin, dan...*); "Tempat Kost Bersejarah ..." (*Padahal hari itu gue cuman pake celana dalam yang tipis banget, seenggaja lapisan dalamnya gue sobek ... nerawang, ngebayang!*).

▼ DÉDÉ OETOMO (GN)

KOVER BELAKANG ☺

Kembali seorang cowok Bandung, menjadi model kover GN kali ini. Namanya Dody G. Nazmudin, kelahiran Garut 10 September 1974 yang merupakan putra ke 2 dari 7 orang bersaudara. Berbalut body 170 cm/62 kg, cowok yang demen memakai t-shirt, jeans dan topi ini, punya kegiatan sehari-hari sebagai seorang wira-swastawan. Cerita lebih lanjut tentang kehidupan G si pengagum Donny Kesumah ini, bisa disimak berikut ini, seperti yang diturkannya pada GN:

Dody G: "Kencan Tergantung Definisinya..."

Sebagai seorang G, saya baru menyadarinya saat duduk di bangku SMP, di mana saat itu saya mulai memasuki masa pubertas. Saat itu saya mulai merasa tertarik kepada sesama teman pria. Namun perasaan itu hanya saya simpan sendiri di dalam hati, tak se-



orangpun yang tahu. Baru sekitar tahun 1993, saat saya kelas 2 SMU, saya mulai melakukan hubungan sejenis untuk pertama kalinya. Kejadiannya tidak direncanakan, namun sangat membekas di hati. Waktu itu saya dengan seorang te-

man pria menonton film XXX. Begitu bagusny film tersebut, dan begitu bergairahnya gejolak muda kami, maka tanpa disadari tahu-tahu teman saya tadi memeluk dan meraba saya, anehnya saya pun membalasnya. Sehingga akhirnya

semuanya terjadi begitu saja. Namun setelah kejadian itu, kami bersikap seolah tidak terjadi sesuatu. Meski secara diam-diam saya menginginkan hal itu terulang kembali, namun kenyataannya hal itu tidak pernah terjadi lagi, sampai saya lulus SMU. Keinginan saya tadi cuma menjadi angan-angan semata.



Dan untuk melupakan angan-angan saya itu, saya menyibukkan diri dengan aneka kegiatan, khususnya ke pekerjaan. Suatu hari di pertengahan bulan Oktober 1998, ketika saya sedang menunggu pertunjukkan film, seseorang menghampiri saya. Dia mengajak saya berkenalan, katanya dia tertarik dengan cincin yang melingkar di jari kelingking saya. Dia langsung berterus terang

akan rasa ketertarikannya pada sejenis. Singkat kata, dari pengenalan itu maka terulang kembali kejadian seperti saat masa SMU yang menyenangkan itu. Akhirnya angan-angan yang lama terpendam untuk bercinta dengan sesama pria, kini menjadi kenyataan.

Dari pengenalan tadi, lama-lama sayapun berkenalan dengan teman-teman G yang lain di kota Bandung. Saya pun mulai mengenal tempat-tempat ngeber yang biasa dikunjungi teman-teman G, seperti L.A. Dream diskotik setiap Rabu malam, karaoke Asterix, maupun Alun-Alun Bandung. Lambat laun sayapun terlibat semakin dalam di pergaulan dunia G, dan saya tidak menyesalinya, karena memang inilah dunia saya yang sesungguhnya.

Dengan banyaknya teman G, otomatis saya mulai membuka diri terhadap lingkungan pergaulan G di kota Bandung. Namun keterbukaan saya ini cuma baru untuk teman-teman sehati saja. Untuk terbuka pada orang tua saya ataupun masyarakat luas, sepertinya belum waktunya. Saya belum siap untuk hal ini. Apabila suatu saat, tiba-tiba saja orang tua saya mengetahui ke-G-an saya, maka saya punya cara untuk mengatasinya. Saya akan katakan pada mereka bahwa yang menyebabkan saya menjadi begini adalah karena cara mereka mendidiknya yang kurang benar. Memang ini cuma alasan saja untuk membela diri, karena saya tahu bahwa sifat G dalam diri saya adalah bawaan sejak lahir, namun sepertinya alasan ini lebih pas untuk menjawab pertanyaan

mereka, kenapa saya jadi G?

Tentang teman-teman saya, bila mereka tidak bisa menerima keadaan saya sebagai G, berarti mereka bukan teman yang baik. Karena seorang teman yang baik, tidak akan pernah membedakan temannya itu G atau bukan. Saya tidak mau pusing-pusing memikirkan tentang mereka, yang terpenting adalah diri saya sendiri. Ini bukan-nya egois lho.....

Untuk urusan pria idaman, saya menyukai mereka bukan karena faktor lahiriahnya, kecerdasannya atau materinya. Namun yang terpenting bagi saya, harus ada aspek kejujuran, kebaikan hati maupun kebijaksanaan dalam diri seorang pria. Kriteria pria seperti itulah yang menjadi type idaman saya, yang bisa memahami saya, pengertian, dan memberikan dukungan yang positif bagi kehidupan dan kebahagiaan pada diri saya seutuhnya. Tapi sayangnya sampai sekarang ini, saya belum bertemu dengan pria idaman yang seperti itu. Mudah-mudahan saja via GN, saya nantinya bisa mendapatkan pria yang selalu menjadi idaman saya..ha-ha...

Sampai saat ini saya memang masih belum mempunyai seorang pacar tetap, jadi rasa-rasanya tak ada salahnya bila saya melakukan kencan demi kencan dengan pria yang saya sukai. Namanya juga usaha untuk mendapatkan 'Mr. Right'. Lagi pula kencan-kencan yang saya lakukan selalu bertanggung jawab, sehingga resiko untuk tertular penyakit hubungan seksual bisa dihindari. Pokoknya aman-aman sajalah...



Meski saya suka melakukan kencan dengan banyak pria yang saya sukai, bukan berarti saya ini gampangan lho...!!! Jika ada seorang pria yang baru saya kenal langsung mengajak kencan, maka semuanya tergantung dari definisi kencannya itu sendiri. Bila kencannya bermakna pendekatan yang menggiring ke tempat tidur dan dilakukan pada pertemuan yang pertama, rasanya sulit untuk saya terima. Sedangkan kencan yang bertujuan untuk penajakan secara personal, tentu akan saya terima.

Begitulah tentang diri saya, kalau ingin lebih kenal lagi, silakan kontak saya di: Jln. Pasir Luyu No. 74 BANDUNG 40254. Saya tunggu lho.....

▼ IBHOED (GN)

aku

**aku ini, salah saru ciptaannya
aku juga, seorang laki-laki biasa
namun...jiwaku cukup berbeda
sifatku lembut bagai wanita**

**di dalam sendiri, aku sering bertanya
mengapa tdak sama, isi dan wadah ini,
mengapa harus berbeda,
mengapa harus menggenggam mimpi**

**haruskah aku ingkari diri,
berkata ya saat hatiku tidak?
sahabat...aku tidak suka itu !
karena walau berbeda,
aku masih bisa menjadi diri sendiri
dan yang lebih penting dari hal itu...
aku punya tujuan hidup
dan diriku berarti,
untuk sekelilingku.**

▼ DAMAR (JAKARTA)



PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kenal. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah langsung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencontumkan alamat: kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Melalui alamat GN. Kami teruskan surat untuk kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp1.000.00 setiap kirimannya (dikirimkan bersama dengan foto iklan). Untuk cara ini, pengantar diwajibkan mencantumkan dalam GN nomor berapa iklan yang diunggahnya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

D.I ACEH

MUKHLIS YAZID, 26/168/65, tertutup, sawo matang, ingin mempunyai teman/pasangan yang baik. Silakan kirim surat/foto ke: Perum. Guru Batah, [REDACTED] [REDACTED], **BANDA ACEH 23245.**

SUMATRA SELATAN

FERDIANSYAH, kelahiran 15.3.79, tertutup, ganteng, maskulin, hobby: musik, jalan, olah raga, koresponden. Ingin mempunyai banyak sahabat G., silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] **PALEMBANG 30139** (jangan lebih dari Juni 1999, karena kemungkinan akan pindah rumah).
HANDY, 22/170/58, Chinese, mahasiswa, maskulin, tertutup, pemalu, cute, tidak matre. Mencari teman/pasangan sehat

yang baik, jujur, terbuka, umur 17-25, setia, tinggi > 170, berpendidikan, cute, suka olah raga. Bagi yang berminat silakan kontak ke: P.O. Box 202, **PANGKAL PINANG 33101**. Jangan lupa fotonya.

JABOTABEK

ABDILLAH, 20/166, tertutup, cakep, ingin berkenalan dengan teman G usia 23-25, tinggi > 170, sawo matang, badi bagus, berbulu lebat, segar & tidak berjerawat. Silakan kontak saya di: [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] **JAKARTA TIMUR 13950.**

ANDI [REDACTED], 22/171/59, nice, friendly, goodlooking, student, want to you, only you are 18-40 y.o, not fat, educated and honest. You can call me on: (021) 567-

5844.

DANIEL [REDACTED]
[REDACTED] kelahiran
21.5.62/160, hair
dresser, hobby:
nyanyi & shop-
ping. Bagi yang
ingin kontak,
hubungi: [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]

[REDACTED], JAKARTA
TIMUR 13420, telp. (021) 8649801.

DHEDY [REDACTED] 28/169/60, putih, berkumis,
dada berbulu, jujur, baik, perhatian, pe-
nyayang, hobby: renang, koresponden,
dengar musik Jaipong. Mencari teman
G/bi usia 17-40, tidak matre, jujur, baik,
mau menerima apa adanya. Yang ber-
minat silakan kirim surat/foto ke: Rusun
Kemayoran, [REDACTED] [REDACTED]
JAKARTA PUSAT, telp. (021) 6511264 dan
6541173 (Senen jam 09.00-16.00 WIB).

DODDY [REDACTED] 29/160/43, mahasis-
wa, bekerja, baik, pendiam, menjunjung
tinggi cinta & kesetiaan, hobby: musik,
baca, nonton TV. Mencari sahabat/pa-
car usia < 35, baik, ganteng, jujur, tidak
free-sex, bekerja. Surat/foto kirimkan ke:
[REDACTED]
[REDACTED]

TANGERANG.

JEFFREY, 37/166/64, Protestan, wajah lu-
mayan, bekerja, baik, sabar, rumah sen-
diri, hobby: renang, musik klasik, nyanyi,
travelling. Ingin partner G yang ber-
kulit putih, Chinese, bersih, usia 18-28, ju-
jur, wajar, tinggi > 165, tidak matre. Sila-
kan kontak langsung ke: (021) 7359974.

MICHAEL, 31/171/63, Chinese, hair dres-
ser, single, have so many preferences in-
cluding: swimming, music, disco, Christi-
an, is looking for friends. I expect a mid-
dle aged man 25-35 y.o, live in Jakarta,
gentleman, low profile, whose body is so
fine, attractive. He must also have a per-
manent job too & honest. Actually I
don't ask much and I don't set a very
high standard for myself. Who knows we
can be a very close & personal friend or
even possibly for long term relationship.
If you feel serious, love & life with me ple-
ase write me with a photo in order to re-
cognize you better, c/o: [REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA SELA-
TAN 12730. Phone: (021) 7183471 or 081-
1863549.

NICO, 27/170/68, Sunda, Islam, sarjana,
wajah menarik, hobby: baca, jjs, 'maya-
pada'. Mencari teman khusus Chinese
yang good looking tanpa membedakan
usia. Silakan layangkan surat/foto ke:
P.O. Box 7734/JATCM, JAKARTA 13077.

OKIE, 26, is looking for a nice romantic
partner. Anyone who is interested in star-
ting a relationship with me, is asked to re-
act. I'm really serious, sincere, loving mu-
sic, travelling and I'm looking for the sa-
ma. If you really want to find someone
for a lasting friendship please, write a let-
ter with photograph to: P.O. Box 1678/
JKB, JAKARTA 10016.

Saya mencari teman/pacar usia > 30,
pengertian dan bisa diajak bertukar pi-
kiran. Yang berminat silakan layangkan
surat + perangko balasan ke: ROMY, [REDACTED]
[REDACTED] [REDACTED]

JAKARTA 12330.

[REDACTED] (YO-
NO), 28/175/66,
kulit kuning, taat
beragama, wa-
jar, manja, setia,
tidak matre, tidak
suka glamour.
Mendambakan
pasangan yang
setia, maskulin,
mapan, usia 28-36, bisa membimbing.
Surat/foto kirim ke: [REDACTED]

BEKASI UTARA.

TEDY [REDACTED] kela-
hiran 7.9.71/178/
82, Islam, guru o-
lah raga, hobby:
lari pagi, main
bola. Ingin kenal
dengan teman
G. Silakan kontak
ke: [REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA, telp. (021) 4224372.

VOGUEMALE, 28/178/70, maskulin, tidak
merokok, berkaca mata, romantis, tidak
matre, bekerja, menarik, rapi, bersih, ra-
mah, tinggal sendirian, suka musik, tra-
velling, renang, aerobik. Ingin kenal de-
ngan G yang masih single, tinggi > 160,
sexy, berbulu lebat, bekerja dan memili-
ki sifat seperti saya. Saya tunggu kontak-
nya di: [REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA 12160 atau e-
mail: voguemale@mailexcite.com

JAWA BARAT

Seek contact with kind people to corres-
pond friendship maybe more. If you inte-
rests with football and internet, please
write to me in Indonesian, English or
French. If you have some bulletin, journal
or whatever about internet, please write
to me. I need your help because I can't
used internet. [REDACTED]

BANDUNG-INDONESIA 40132.

ODING, 26/160/
50, romantis, sa-
wo matang, jujur,
humoris, hobby:
koresponden,
masak, nyanyi,
drama, renang,
bulu tangkis. Me-
nginginkan saha-
bat yang baik, ju-
jur, pengertian, usia 30-40. Layangkan
surat ke: [REDACTED]

[REDACTED], KARAWANG 41314.

OFIK, 25/168/58, tertutup, ganteng, mas-
kulin, baik, sabar, pengertian. Mengi-
nginkan teman usia 17-30, maskulin, ber-
bulu. Silakan kontak langsung d/a: Bu-
nyamin, depan [REDACTED]

PURWAKARTA 41174.

TATANG [REDACTED], tertutup, ingin
kenal semua teman sehati. Silakan kon-
tak d/a: [REDACTED]

[REDACTED], SUBANG 41254.

JAWA TENGAH-DIY

I'm a handsome youngman who some-
times feeling so lonely. I need to talk, I
need to have some fun and I need a fri-
end. I'm on my early 20. It's only for you...

who are masculine, you must be masculine, really! And you who speaks English and Dutch. Call me on: (0282) 546682. Soon please and talk to me, AAN.

AAN [REDACTED] 41, Jawa, single, pengusaha, baik, berkumis, maskulin, hobby: baca, rekreasi. Mendambakan teman/partner yang berbadan gempal, sehat, maskulin, berbulu, berkumis, usia 35-50, bekerja, mandiri. Silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED] A SOLO.

ARNO, 27/160/52, sarjana, tertutup, sawo matang, hobby: olah raga, makan, ke pantai, foto. Mencari teman/pacar usia < 27, tinggi > 160, baik, ramah, macho, cakep, pengertian. Silakan kontak ke: P.O. Box 159 Wonosari, Gunung Kidul, YOGYAKARTA 55800.

ASAREL, 21/175/57, tertutup, mahasiswa, ingin menjalin persahabatan dengan G yang ka-tem, manis, tampan, berbadan bagus, maskulin, bersih, pengertian. Silakan kontak surat/foto ke: [REDACTED] YOGYAKARTA.

[REDACTED] (YAYAN), kelahiran 19.7.71/164/55, Islam, tertutup, ingin kenal dengan semua teman G. Silakan kontak ke: [REDACTED] PEKALONGAN 51121, telp. (0285) 24217

DIYAT [REDACTED] 175/61, tertutup, pendiam, pemaku, ingin kenal dengan teman sehati. Silakan kunktak ke: [REDACTED] SOLO.

[REDACTED] (DICKY), 19/170/50, Islam, tertutup, mahasiswa, hobby: baca, makan, difoto, mandi dengan sabun Lux, koresponden, karaoke. Mencari partner sejati yang setia, sederhana, tinggi, usia 17-35,

tidak matre, kulit kuning, bisa nge-mong, ganteng, imut-imut, mahasiswa/bekerja, romantis. Bagi yang berminat, silakan kirim surat /foto ke: [REDACTED]

[REDACTED] YOGYAKARTA, telp. (0274) 384418.

HADI, 23/182/78, mahasiswa, pengen kenal G usia < 40, sama sekali tidak minta bayaran. Kirimkan surat/foto ke: P.O. Box 119 PURWOREJO 54101.

HENDRA, 25/170/54, Chinese, ganteng, baby face, baik, hobby: nonton, renang. Ingin kenal dengan G usia < 25, bersih, ganteng/manis, macho, baik, not over. Kirim surat/foto ke: P.O. Box 6027/SMS, SEMARANG 50060.

HENGKY, 30, tertutup, wiraswasta, hobby: baca, travelling, nonton, koresponden. Ingin kontak dengan G yang lebih muda atau seusia. Silakan kontak ke: P.O. Box 8518/BM, SEMARANG.

HONGKONG [REDACTED], tertutup, pengen kenal dengan semua teman G, alamatkan surat/foto ke: [REDACTED] SOLO 57100.

LUCKY [REDACTED] 21/177/61, pendiam, manja, sedikit nakal, hobby: koresponden, filatelli, travelling, menulis. Ingin mempunyai banyak teman tanpa membedakan. Kirim surat/foto ke: [REDACTED] YOGYAKARTA 55811.

ODIE, 23, berpendidikan, baik, ramah, sopan. Ingin kenal dengan G/bi yang baik & sopan. Surat alamatkan ke: Wisma Nikita, [REDACTED] YOGYAKARTA 55221.

PRIYADI, 27/176/63, Kristen, maskulin, bisa diajak sharing untuk memecahkan masalah. Ingin lebih mengenal rekan-rekan senasib. Kontak saya ke: [REDACTED]

[REDACTED], YOGYAKARTA 55281.

R. ISMOJO, kelahiran 24.2.71/165/59, sederhana, rapi, setia, jujur, pengertian, tidak matre, tidak suka hura-hura, penuh kasih dan rendah hati. Mengharapkan pasangan hidup yang serius, usia 35-60, kebabakan, berwibawa, setia, jujur, sabar, mau menerima apa adanya. Silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED]

[REDACTED] TEGAL 55112.

JAWA TIMUR

BUDI [REDACTED], 25/170, tertutup, hitam manis, single, maskulin, hobby: olah raga. Mendambakan G yang dewasa, sabar, tertutup, mapan, usia 30-40, setia. Alamatkan dikirim via GN.

DIDIK [REDACTED] 28/175/63, sawo matang, jangkung, pendiam, sederhana, hobby renang. Mencari teman/pasangan yang baik, jujur dan pengertian. Semua surat/foto via GN.

ROY, 37/165/68, sarjana, tertutup, kulit bersih, cakep, maskulin, bekerja, sederhana, tidak matre, baik, hobby: dengar musik, melamun, jjs, baca. Ingin menjalin persahabatan dengan cowok macho yang wajar, tidak reseh, berpendidikan, bisa jaga privacy, usia < 40. Surat akan dibalas jika ada foto, sementara alamatkan via GN.

RUDY, Chinese, tertutup, jujur, pengen kenal dengan kalian yang di daerah Surabaya dan sekitarnya, usia 15-29, tertutup, romantis, educated, sopan, jujur, bersih, tidak matre, cakep & macho. Aku tunggu surat/fotonya di: P.O. Box 11 KRIAN 61262 atau call: (031) 8971861.

STEVEN [REDACTED] kelahiran 1.1.73/165/54, Chinese, cakep, sopan, baik, tidak matre, hobby: main musik, renang, non-ton, koresponden. Mencari teman yang baik, jujur, berpendidikan, wajar. Silakan

kontak ke: [REDACTED] MA-
LANG 65141, telp. (0341) 486521.

WAWAN, 25/163/56, tertutup, setia, kulit
kuning. Mencari teman yang setia, tertu-
tup, umur 30-45, punya istri juga boleh.
Alamatkan via GN.

YUSUF [REDACTED]

[REDACTED] 22/161/
41, jujur, terbuka,
tidak matre, hob-
by: nonton, jjs,
menulis, dengar
musik. Mencari
partner yang pe-
ngertian, dewasa
& mapan. Surat/
foto alamatkan ke [REDACTED]

[REDACTED] LUMAJANG 67312.

KALIMANTAN TIMUR

For the other GN's reader who want to
make any correspondence with me. In-
cluded the reader from abroad-just send
your letter to me soon, and I will reply yo-
ur letter with pleasure...MUSTAFA (MTV),

[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SAMARINDA 75123, telp. (0541) 44749.

BALI

BENY [REDACTED]
27/165, periang,
setia, humoris, ke-
nalan, tidak me-
ngecewakan.
Ingin mempunyai
sobat G di ma-
napun berada,
silakan kontak ke:
Jln. Pulau Beli-

tung No. 35 Pedungan, DENPASAR-BALI

RIYAN [REDACTED]
27/174, sabar,
periang, pendi-
am, hobby: ke-
nalan. Ingin pu-
nya sobat G di
seluruh tanah air.
Yang ingin kenal,
silakan kontak ke:

[REDACTED] DENPASAR-BALI.

SULAWESI SELATAN

JOHN, ingin bersahabat dengan semua
teman sehati, surat/foto alamatkan ke:

[REDACTED] UJUNG PANDANG.

IRIAN JAYA

MARKUS [REDACTED], 25/170/62, Kris-
ten, suku Papua keturunan Melanesia
Negroit, karyawan, maskulin, kekar, ber-
bulu dada, hitam manis, keriting, mena-
rik, berkumis, sederhana, humoris. Ingin
berkenalan dengan komunitas G/bi se
Nusantara yang berusia 20-40. Yang ber-
minat, saya tunggu suratnya di: [REDACTED]

[REDACTED], BIAK 98118.

MALAYSIA

WOON [REDACTED], businessman who lives
in a house in Johor Bahru looking across
to Singapore. Loves to make new friends,
travel, good food and show friend beau-
tiful Malaysia. Handphone # 02 (country
code)-012-2892438 or write with self pho-
to to: [REDACTED]

JOHOR BAHRU-MALAYSIA.

EROPA

INDOLINGKAR Penpals: Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe aged 40-65 y.o.? Then we can bridge you with our penpals club. If you are 20-35 y.o., a graduate from Senior High School or higher, speak and write good English, then write a letter containing description of yourself and also the person you like in English and, if you want, you can insert a pasphoto of 4x6cm size and send to: INDOLINGKAR Penpals, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. Then you just wait for response(s) from European gay people who are interested in you. IT'S FREE!! P.S.: In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for what-ever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thank!

BELANDA

EMILE [REDACTED],
64, mencari kawan di Jawa, Bali, Sumatra, umur 20-40, tidak merokok, senang tinggal di rumah, bisa dipercaya, setia dan tidak materialis. Silakan mengirim surat/foto ke: [REDACTED]

[REDACTED] NEDERLAND.

I am a 52 y.o white gay male, straight looking, 181 cm, 78 kg, dark blond hair, blue-grey eyes, no moustache, no be-

ard, no glasses. I am handsome, mature, honest, caring, faithful, romantic, sense of humour, healthy, openminded, easy going man. My interests are travelling, nature, photography, reading, documentaires about other cultures, soccer, sports to watch, music, as well modern as classic, collect phone cards, nude photographs, gay video's and love. I like to meet a honest and goodlooking, romantic, not feminate, slim, unhaired body, sense of humour, understanding boy, 18-24 y.o. who also needs a real friend or more! Write a detailed letter with your recent photo (nude?) to: RAYMOND [REDACTED] AMSTERDAM, NEDERLAND.

NORWEGIA

SCANDINAVIAN MAN, 48, acceptable looks, well established, gentle and quiet living, seeks permanent male partner. I look for an honest, mature, monogamous, unmarried man who prefers quiet home life. Age maybe 30 +, but not important. You are masculine, presentable and slim. Inner qualities outrank education, but kindly reply in English with recent photo. Letters in care of GN.

I am a man from Norway, in my fifties, that want to meet a young man or a special friend in Indonesia. No matter where, I have already visited many islands in the arcipelago of Indonesia. I am interested in art, litterature, history, music, travelling to different countries and exotic cultures, like yours. Tall, not fat and humorous. I will answer all letters, I will visit Indonesia in April. TERJE [REDACTED]

██████████ ██████████ ██████████ OSLO,
NORWAY.

U.S.A

American male, Bi, 47/182/65, seeks young male friends under age 23, slim and trim, G, Bi or open minded straight. I would like to find a friend I can visit and help my friend visit me. Please be honest and sincere and send your current photos to: NICK ██████████, P.O.Box 3306, Rock Hill, S.C 29732, USA.

E-MAIL

ARIEL, 32/170/65, ingin menjalin persahabatan dengan G/bi di manapun berada, dewasa, penuh pengertian, baik, atletis. Saya tunggu di: LOTHUS69@hotmail.com.
DAVID, 25/180/85, Chinese, cukup ganteng, ramah, lucu, easy going. Saya pi-

ngin punya kenalan yang banyak, syukur bisa jadi teman hidup saya, khususnya yang dewasa, dapat bertukar pendapat dan saling berbagi. Kirim e-mail ke: andytonny@yahoo.com

PRIDIE, 27/170/60, manis segalanya, mau kenal G usia 29-40. Kirim surat/foto ke: primedi@hotmail.com.

RON, 20/166/55, Chinese, live in Bandung. If you're G man or bi, 17-24 and willing to teach me how to have a great sex experience, contact me at: s_herry@bigfoot.com as soon as possible.

MENGUNDURKAN DIRI

RAHADIAN (Perkawanan 59) mengundurkan diri karena sudah mendapatkan jodoh, mohon maaf apabila ada surat yang belum sempat terbalas.

=====

Ada apa di GN. 62 ?
Cowok-cowok Serang unjuk diri.
Mulai dari kover, pengalaman sejati dll.
Tunggu GN. 62 awal Juli depan!

DIREKTORI

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Tiban III Blok C-2 No. 67, Batam (Telp. 0778-321767); Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00-18.00 WIB, kec. Selasa); MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼d▼k, P.O. Box 183, Serang, Ja-bar 42100; Gaya Semarang, d.a. Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (Gabungan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Gayeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Basar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Sa-tria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Fax. 5993569, E-mail: gayanusa@ilga.org); Asosiasi Pandawa Lima (APL), Jln Karangrejo Sawah II/37, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-8289534); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); Ikatan Orang-Orang Sehati (IKOOS), d.a. Jani S (Chandra Salon), Jln Empu Nala 575 Mojokerto, Ja-Tim; Gaya Suropati, Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan, Ja-Tim 67114 (Telp. 0343-420442); Gaya Dewata, Jln Sarigading No. 1, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-246757, 09.30- 15.30 WITA); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Gaya Celebes, Jln Baji Passare II No. 6 (Samping Pabrik Gelas), Ujung Pandang, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Sareh Irianfo, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213.

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Ellen, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN).

Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/ JKS-DW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-382-7000 a 5468); Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-568-8418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/ Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB, Fax. 392-1608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00-15.00 WIB); Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin-Jumat, 16.00-20.00 WIB), Fax. 022-210621); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); Yayasan Kemanusiaan, d/a Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Fax. 031-5993569/031-5677139, u.p. Yossy/031-8288963 u.p. Agung); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 563-0862); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading No.1, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-246757, 09.30-15.30 WITA); Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00-16.00 WITA).

.....

.....

.....

16



Partai Rakyat Demokratik

*satu-satunya partai politik yang memperjuangkan
hak-hak gay, lesbian dan waria*

Bantuan dana untuk PRD:
BCA KCP Pasar Cikini
No. 3051255435
a/n Nurelly Yudha

